



SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI PERAN IBU POST PARTUM DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI
SISTER CALLISTA ROY
DI MAKASSAR**

OLEH:

SILVIYANI SAMBARA RATE (C1614201038)

SIPRIANI KOSAT (Sr) (C1614201039)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR
2020**



SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI PERAN IBU POST PARTUM DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI
SISTER CALLISTA ROY
DI MAKASSAR**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Stella Maris Makassar**

OLEH:

SILVIYANI SAMBARA RATE (C1614201038)

SIPRIANI KOSAT (Sr) (C1614201039)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, nama:

1. Silviyani Sambara Rate (C1614201038)
2. Sipriani Kosat (Sr) (C1614201039)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri dan bukan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 31 Maret 2020

Yang menyatakan,



Silviyani Sambara Rate



Sipriani Kosat (Sr)

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI PERAN IBU POST PARTUM DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI
SISTER CALLISTA ROY
DI MAKASSAR**

Silviani Sambara Rate (C1614201038)

Sipriani Kosat (Sr) (C1614201039)

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Wakil Ketua Bidang Akademik

(Rosdewi, SKp., MSN)

NIDN: 0906097002

(Henny Pongantung, Ns., MSN.DN.Sc)

NIDN: 0912106501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**STUDI FENOMENOLOGI PERAN IBU POST PARTUM DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI
SISTER CALLISTA ROY
DI MAKASSAR**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SILVIYANI SAMBARA RATE (C1614201038)

SIPRIANI KOSAT (Sr) (C1614201039)

Telah dibimbing dan disetujui oleh:

(Rosdewi, SKp., MSN)

NIDN: 0906097002

Telah Diuji dan Dipertahankan Dihadapkan Dewan Penguji Pada Tanggal 31 Maret 2020 dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Susunan dewan penguji

Penguji I

Penguji II

(Serlina Sandi, Ns. M.Kep)

NIDN: 0913068201

(Henny Pongantung Ns.,MSN.DN.Sc)

NIDN: 0912106501

**Makassar, 31 Maret 2020
Program S1 Keperawatan dan Ners
Ketua Stik Stella Maris Makassar**

(Siprianus Abdu, S.Si.,Ns.,M.Kes)

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Silviani Sambara Rate (C1614201038)

Sipriani Kosat (Sr) (C1614201039)

Menyatakan menyetujui dan memberikan wewenang kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 31 Maret 2020

Yang menyatakan



Silviani Sambara Rate



Sipriani Kosat (Sr)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Studi fenomenologi peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Callista Roy di Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun yang dapat membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari begitu banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara moril maupun material. Terlebih khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Siprianus Abdu, S.Si., Ns., M.kes, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, Ns.,MSN.DN.Sc selaku wakil ketua I Bidang Akademik, Rosdewi, SKp., MSN selaku wakil ketua II dan Fr.Blasius Perang, CMM, SS., Ma.,Psy selaku wakil ketua III STIK Stella Maris Makassar.
3. Fransisca Anita, S.Kep,Ns.,M.Kep.,Sp,KMB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIK Stella Maris Makassar.
4. Rosdewi, SKp., MSN selaku pembimbing dalam pembuatan skripsi ini yang selama ini membantu penulis meskipun berada ditengah kesibukan dan tugasnya yang padat, beliau masih menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan, arahan dan perhatian kepada penulis untuk menghasilkan yang terbaik mulai dari awal hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Serlina Sandi, Ns. M.Kep dan Henny Pongantung Ns.,MSN.DN.Sc selaku dosen penguji I dan II, yang telah memberikan arahan, masukan dan dukungan kepada kami demi penyempurnaan skripsi ini.

6. Kepada seluruh dosen dan tenaga kependidikan STIK Stella Maris yang telah membimbing, mendidik, dan memberi pengarahan selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Teristimewa untuk orang tua kami dan keluarga kami, orang tua dari Silviani Sambara Rate (Silas Sambara dan Albertin Payung) dan keluarga dari Sipriani Kosat (Sr) Sr. Vinsensia Siunta, SJMJ sebagai Provinsial bersama Dewan Pimpinan Provinsi Jakarta, Sr. Sandra Supit, SJMJ bersama para suster komunitas Stella Maris, Pengurus PT Citra Ratna Nirmala, Pengurus Yayasan Ratna Miriam serta kepada sanak saudara kami yang telah banyak memberikan motivasi, dukungan, perhatian baik moril maupun material.
8. Kepada para partisipan/responden yang bersedia meluangkan waktu dan kesempatan untuk diwawancarai.
9. Teman-teman Asrama Kampus Stella Maris terkhusus kamar 4 dan teman spesial Aiko. Terimakasih atas kebersamaan dan segala dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 31 Maret 2020

Penulis

**STUDI FENOMENOLOGI PERAN IBU POST PARTUM DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI SISTER CALISTA ROY
DI MAKASSAR**

**(dibimbing oleh Rosdewi)
Silviyani Sambara Rate (C1614201038)
Sipriani Kosat (Sr) (C1614201039)**

ABSTRAK

Perubahan peran yang terjadi bagi seorang ibu muda sering menjadi masalah dalam perubahan identitasnya dimana mereka belum siap menerima perubahan yang dialami sebagai istri, ibu rumah tangga, dan wanita karir. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *analitik deskriptif* dengan pendekatan wawancara mendalam (*indepth interview*). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 5 orang ibu post partum dengan teknik *purposive sampling*. Tujuan penelitian untuk menggambarkan lebih dalam tentang studi perubahan peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Calista Roy di Makassar. Hasil analisa menunjukkan bagaimana ibu beradaptasi dengan peran barunya setelah melahirkan. Ditemukan ada empat tema dalam penelitian ini yaitu: pemahaman ibu mengenai perubahan fisik ibu post partum, dampak perubahan peran ibu post partum, respon ibu terhadap perubahan peran post partum dan upaya adaptasi ibu terhadap perubahan peran yang dialami. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai dampak perubahan peran pada ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan peran yang terjadi pada ibu post partum membutuhkan proses penyesuaian diri terhadap peran sebagai ibu rumah tangga: mencuci dan memasak, sebagai istri: mengurus suami dan anak, dan sebagai wanita karier: berusaha mengatur waktu yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: Peran, Perubahan, Adaptasi

Daftar Pustaka: 14 Referensi (2003 - 2018)

A PHENOMENOLOGY STUDY OF ROLE CHANGING OF THE POST PARTUM MOTHERS USING THE ADAPTATION THEORY OF SISTER CALISTA ROY IN MAKASSAR

**(in guidance by Rosdewi)
Silviyani Sambara Rate (C1614201038)
Sipriani Kosat (Sr) (C1614201039)**

ABSTRACT

Role changing that occur in young mother often be a problem in her identity changing. She is not ready to accept the changes which are experienced as a wife, housewife and career woman. This is qualitative research which used analytic descriptive method with in-depth interview. The population of this research is five post-partum mothers which chose by purposive sampling. This research aims to describe deeper about the impact of role changing of post-partum mother in Makassar using the adaptation theory of Sister Calista Roy. The result of the analysis shows the way mothers adapt to their roles after giving birth. There are four themes found in this study. The first is the understanding of physical changing of post-partum mothers. The second is the impact of the changes in the role of post-partum mothers. The third is the response toward the changes in post-partum. The fourth is the adaptation effort to the role changing. The result of this study is expected to provide an understanding of the impact of role changing on post-partum mothers. The results of this study indicate that the role changing occurs in post-partum mothers requires a process of adjustment to their role as housewife: washing and cooking, as wife: take care of her husband and children, and as career women who try to manage time effectively and efficiently.

Keywords: role, changing, adaptation

Bibliography: 14 References (2003 - 2018)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROPOSAL	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Daftar Tabel	xvi
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Umum Peran.....	5
1. Definisi Peran	5
2. Jenis-jenis Peran	6
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Peran	7
B. Tinjauan Umum Ibu Post Partum.....	8
1. Pengertian Ibu Post Partum.....	8
2. Adaptasi Ibu Post Partum	9
C. Tinjauan Teori Sister Callista Roy.....	10
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian	13
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	13

C. Partisipan	13
D. Instrumen Penelitian.....	14
E. Pengumpulan Data.....	14
F. Analisa Data	14
G. Pengujian Keabsahan Data	16
H. Etika Penelitian.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	20
A. Hasil Penelitian.....	20
1. Pengantar.....	20
2. Partisipan	20
B. Penentuan Tema	21
1. Tema I: Pemahaman Ibu Mengenai Perubahan Fisik Ibu Post Partum.....	22
2. Tema II: Dampak Perubahan Peran Ibu Post Partum	28
3. Tema III: Respon Ibu Terhadap Perubahan Peran Post Partum.....	34
4. Tema IV: Upaya Adaptasi Ibu Terhadap Perubahan Peran Yang Dialami	38
C. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V PEMBAHASAN	44
A. Pembahasan Tema	44
1. Tema I: Pemahaman Ibu Mengenai Perubahan Fisik Ibu Post Partum.....	44
2. Tema II: Dampak Perubahan Peran Ibu Post Partum	45
3. Tema III: Respon Ibu Terhadap Perubahan Peran Post Partum.....	46
4. Tema IV: Upaya Adaptasi Ibu Terhadap Perubahan Peran Yang Dialami	48

BAB VI KESIMPILAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Roy	11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Penelitian
Lampiran 2	Lembar Permohonan Menjadi Partisipan
Lampiran 3	Lembar Penjelasan Penelitian
Lampiran 4	Lembar Persetujuan Menjadi Partisipan
Lampiran 5	Lembar Konsul Mahasiswa
Lampiran 6	Lembar Pedoman Wawancara
Lampiran 7	Lembar Catatan Lapangan Penelitian
Lampiran 8	Lampiran Transkrip Wawancara
Lampiran 9	Tabel Analisis Tema Data Penelitian
Lampiran 10	Dokumentasi

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Daftar Tabel Karakteristik Partisipan	20

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

-	: Sampai
Coding	: Pembersihan kode
Editing	: Pemeriksaan data
<i>Et al</i>	: <i>et alii</i> (<i>and other</i> =dan lain-lain/dan kawan-kawan)
Hal	: Halaman
No	: Nomor
SC	: Sectio sesarea
SJMJ	: Kongregasi Suster-Suster Jesus Maria Joseph
Sr	: Suster
STIK	: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terpengaruh oleh budaya ketimuran yang menganggap bahwa peran seorang Ibu hanya untuk urusan dapur dan merawat anak. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hal tersebut sudah berubah (Azizah & Hartati, 2012). Hal ini berkaitan dengan pandangan berbagai budaya dan masyarakat, bahwa peristiwa melahirkan bayi untuk pertama kali bagi setiap wanita menandai dimulainya suatu transisi dalam kehidupannya. Masa transisi menjadi seorang Ibu merupakan suatu peristiwa yang penting. Seperti pada masa-masa transisi kehidupan lainnya, masa transisi menjadi seorang Ibu menuntut wanita mengalami sejumlah perubahan fisik, psikologis, dan sosial dalam kehidupannya menurut (Barclay & Llyoid, 1996; Gjerdingen & Chaloner, 1994; Martell, 2011) dalam jurnal (Afiyanti, 2003). Sebagian besar wanita melaporkan bahwa masa transisi menjadi seorang Ibu merupakan suatu masa yang sulit dilalui. Kesulitan tersebut dapat timbul akibat banyaknya peran-peran baru dimana wanita harus beradaptasi dan menjalani peran-peran tersebut (Afiyanti, 2003).

Menurut Scumacher dan Meleis (1994) pada buku *Asuhan kebidanan nifas normal* Bahiyatun (2009) dalam jurnal (Oktafiani, Fajarsari, & Mulidah, 2014) masa peralihan mengalami perubahan besar, antara lain perubahan identitas, peran, hubungan, kemampuan dan perilaku. Kondisi yang mempegaruhi pengalaman pada masa peralihan adalah pemahaman, harapan, tingkat pengetahuan, lingkungan, tingkat perencanaan, serta kondisi fisik dan emosional yang baik.

Banyak wanita mengalami berbagai konflik dari pengalaman mereka dalam menjalankan peran sebagai seorang Ibu. Konflik-konflik tersebut biasanya muncul ketika diri mereka tidak dapat memenuhi harapan untuk menjadi Ibu yang “baik”

dengan kenyataan yang mereka alami dalam menjalankan peran sebagai Ibu menurut Muchner, 1999 dalam jurnal (Afiyanti, 2003).

Seorang Ibu akan mengalami gejala-gejala psikiatrik setelah melahirkan. Ibu perlu mengetahui tentang perubahan psikologis yang umum terjadi setelah melahirkan, agar perubahan psikologi yang dialami tidak berlebihan. Masa pasca persalinan merupakan "awal keluarga baru" bagi keluarga muda sehingga mereka perlu beradaptasi dengan peran barunya. Tanggung jawab keluarga bertambah dengan hadirnya bayi yang baru lahir. Menurut Eni (2010) dalam jurnal (Oktafiani, Fajarsari, & Mulidah, 2014) dorongan serta perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dukungan positif bagi Ibu.

Individu merespon kebutuhan (stimulus) dengan satu dari empat metode yaitu: metode fisiologis, metode konsep diri, metode fungsi peran (role-function), dan metode interpendensi (saling ketergantungan) dimana metode fungsi peran yang dikemukakan oleh Sister Callista Roy menggambarkan proses adaptasi perubahan peran ibu setelah melahirkan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan anak (Kozier, Erb, dan Snyder, 2011)

Menjelang proses kehamilan maupun setelah proses persalinan. Hal ini didasarkan atas pertimbangan, seperti: hasil studi dari beberapa jurnal yang menunjukkan awal setelah melahirkan, belum merasa mahir dalam hal perawatan bayi. Mereka dibantu oleh ibu dan saudara yang lain, ibu juga sudah diwajibkan untuk berangkat kerja setelah 3 bulan pasca bersalin. Hal ini juga berdampak pada peran ibu post partum dalam mengasuh anaknya di rumah.

Berbagai fenomena yang dilihat pada berita-berita dan informasi-informasi yang didapatkan dari berbagai jurnal, mengatakan bahwa ibu dengan post partum sering menjadi masalah dalam perubahan identitasnya menjadi seorang ibu muda. Dimana mereka belum siap menerima perubahan yang dialami, sehingga ditemukan banyak bayi terlantar. Juga orang tua menjadi sasaran bagi ibu muda untuk menitipkan bayinya. Seorang ibu yang menikah diusia muda dapat mempengaruhi faktor perannya menjadi ibu.

Dengan melihat berbagai fenomena yang ada peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai perubahan peran ibu setelah melahirkan. Misalnya peran

wanita sebagai istri, sebagai wanita karir, sebagai ibu rumah tangga dan bagaimana relasi dengan keluarga yang ada dalam rumah.

B. Rumusan Masalah

Kehamilan dan melahirkan merupakan sebuah proses untuk beradaptasi dalam mengatasi perubahan. Kehamilan ini menimbulkan perubahan dan adaptasi sehingga berdasarkan hal ini maka peneliti ingin menggambarkan bagaimana “perubahan peran Ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Calista Roy?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan lebih dalam tentang “Studi Fenomenologi Peran Ibu Post Partum dengan Menggunakan Pendekatan Teori Adaptasi Sister Calista Roy Di Makassar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu-keluarga

Meningkatkan pemahaman dan wawasan tentang perubahan peran sebagai ibu post partum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi dan dapat dijadikan acuan untuk pembelajaran mengenai dampak perubahan peran ibu post partum sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam studi fenomenologi tentang dampak perubahan peran Ibu post partum.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah informasi, mengembangkan, dan sebagai referensi untuk mendukung peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Umum Peran

1. Definisi Peran

Abdullah (2006 dalam jurnal (Oktafiani, Fajarsari, & Mulidah, 2014) berpendapat bahwa peran merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan tertentu dalam masyarakat. Peran dijalankan berdasarkan status sosial yang dipilih oleh seorang individu. Status sosial merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, menjadi seorang ibu merupakan status sosial, peran yang dijalankan dari status sebagai seorang ibu adalah membimbing, mendidik, dan membesarkan anaknya. Peran yang dijalankan seseorang merupakan kewajiban yang harus dilaksanakannya terkait dengan status yang dimilikinya.

Linton 1936, dan Cahyono, 2008 dalam jurnal (Hutami & Chariri, 2011) seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang wanita, diharapkan agar dapat berperilaku sesuai dengan perannya.

Kemudian, sosiolog yang bernama Elder 1975, dan Mustofa, 2006 dalam jurnal (Hutami & Chariri, 2011) membantu memperluas penggunaan teori peran dengan menggunakan pendekatan yang dinamakan "*lifecourse*" yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga Amerika Serikat akan menjadi murid sekolah ketika berusia empat atau lima tahun, menjadi peserta pemilu pada usia delapan belas tahun, bekerja pada usia tujuh belas tahun, mempunyai istri/suami pada usia dua puluh tujuh, pensiun pada usia enam puluh tahun. Di Indonesia berbeda, usia sekolah dimulai sejak usia

tujuh tahun, punya pasangan hidup sudah bisa sejak usia tujuh belas tahun, dan pensiun pada usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan “tahap usia” (*age grading*). Dalam masyarakat kontemporer kehidupan manusia dibagi ke dalam masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua, dimana setiap masa mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.

Selain itu, Kahn *et al*, Ahmad dan Taylor, 2009 dalam jurnal (Hutami & Chariri, 2011) juga mengenalkan teori peran pada literatur perilaku organisasi. Mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka. Harapan tersebut meliputi norma-norma atau tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu. Individu akan menerima pesan tersebut, menginterpretasikannya, dan merespon dalam berbagai cara. Masalah akan muncul ketika pesan yang dikirim tersebut tidak jelas, tidak secara langsung, tidak dapat diinterpretasikan dengan mudah, dan tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan. Akibatnya, pesan tersebut dinilai ambigu atau mengandung unsur konflik. Ketika hal itu terjadi, individu akan merespon pesan tersebut dalam cara yang tidak diharapkan oleh si pengirim pesan.

Sister Callista Roy (1997) mendefinisikan adaptasi sebagai “proses dan hasil penggunaan kesadaran dan pilihan individu yang berakal budi dan berperasaan untuk menciptakan integrasi manusia dan lingkup”. Roy berfokus pada individu sebagai suatu sistem biopsikososial yang adaptif yang menerapkan siklus umpan balik dari input (stimulus), proses (proses pengendali), dan output (perilaku atau respon adaptif). Baik individu maupun lingkungan merupakan suatu stimulus yang membutuhkan modifikasi untuk meningkatkan adaptasi, sebagai suatu respon yang bertujuan dan berkelanjutan. Hal ini juga dialami oleh seorang ibu setelah melahirkan dimana perubahan proses adaptasi dari peran ibu disesuaikan dengan kebutuhan anak (Kozier, Erb, dan Snyder, 2011)

2. Jenis-Jenis Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2009) menjelaskan tiga macam jenis peran yaitu:

a. Peran aktif

Yang dimaksud dengan peran aktif adalah suatu peran seseorang yang aktif pada suatu organisasi yang diukur pada kontribusi yang diberikan.

b. Peran partisipasi

Jenis peran ini diartikan sebagai peran yang dilakukan seseorang yang disebabkan dari kebutuhan atau pada saat tertentu saja.

c. Peran pasif

Arti dari peran pasif adalah sebagai suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu yang difungsikan sebagai simbol dalam kondisi tertentu dalam kehidupan masyarakat.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Peran

Perkembangan zaman mengubah pemikiran kaum wanita bahwa pada masa sekarang ini sudah bukan saatnya lagi hanya berdiam diri di rumah. Fenomena wanita karir tidak hanya terjadi pada ibu yang tinggal di perkotaan tetapi terjadi pada ibu-ibu yang tinggal di pedesaan juga. Ibu yang berkarir sebagai guru dan perawat harus bisa membagi waktu antara bekerja dan berkarir karena pada dasarnya tugas utama seorang ibu tetaplah mendidik anak. Berkarir menjadi seorang ibu mempunyai peran ganda yaitu peran publik dan peran domestik. Waktu untuk berkumpul bersama keluarga menjadi terbatas, namun ibu juga masih memiliki waktu diluar jam kerja yang dapat digunakan untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya (Pravitasari, Sukidin, & Suharso, 2019)

Menurut Kurniawan (2008) dalam sebuah artikel mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan peran. “Kelas Sosial”, “bentuk keluarga”, dan “Latar belakang keluarga”, dan “Pengetahuan”, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Kelas sosial

Fungsi dari peran dalam kelas sosial adalah peran suami tertentu yang dipengaruhi oleh adanya tuntutan kepentingan dan kebutuhan yang terdapat dalam keluarga.

b. Bentuk keluarga

Keluarga dengan orang tua tunggal diartikan sebagai sesuatu yang jelas berbeda dengan orang tua yang masih lengkap sehingga demikian antara keluarga inti dengan keluarga besar yang beragam untuk dapat mengambil keputusan dan kepentingan akan rawan terhadap suatu konflik.

c. Latar belakang keluarga

Dalam latar belakang keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi peran dijelaskan dengan macam-macam pembagian yaitu:

- 1) Kesadaran dan kebiasaan keluarga. Yang dimaksud dengan hal ini diartikan sebagai kesadaran titik temu atau equilibrium dari macam-macam pertumbuhan dan perbandingan yang menghasilkan keyakinan. Seperti halnya kebiasaan yang dapat meningkatkan kesehatan, contohnya tidak merokok, pengontrolan berat badan tidur teratur, tidak minum minuman keras, sarapan setiap hari, dan tidak makan sembarangan.
- 2) Sumber daya keluarga. Sebagai faktor yang mempengaruhi peran, sumber daya keluarga merupakan penerimaan seseorang sebagai suatu imbalan atas seluruh yang telah dilakukan dengan tenaga atau pikiran seseorang terhadap orang lain atau organisasi tertentu.
- 3) Siklus keluarga. Maksud dari salah satu bagian dari faktor latar belakang keluarga sebagai sesuatu yang mempengaruhi peran diartikan sebab adanya perbedaan kebutuhan dan kepentingan. Contohnya ibu berperan sebagai asu/fisik (fisiologis, bermain), asa (sosialisasi dan belajar), dan asi (kasih sayang dan emosi). Sedangkan ayah berperan sebagai pencari nafkah dan anak bertugas belajar dan juga menuntut ilmu.

d. Pengetahuan

Sebagai faktor yang mempengaruhi peran, menurut Notoatmojo (2007) dalam artikel mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif sebagai suatu hal yang mempengaruhi disebabkan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (over behavior).

B. Tinjauan Umum Ibu Post Partum

1. Pengertian Ibu Post Partum

Kehamilan, melahirkan, dan menyusui merupakan salah satu proses dari kehidupannya seorang wanita. Proses perubahan yang terjadi merupakan salah satu penyebab timbulnya gejala pada setiap tahapan kehamilan dan melahirkan. Kondisi tersebut menuntut seorang ibu harus dapat beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Sugiyanto & Presetyo, 2018)

Kelahiran bayi adalah suatu perubahan yang mendadak dalam keseimbangan yang sudah tertata pada hidup seorang Ibu, baik secara fisik maupun emosional. Kebutuhan dasar seorang Ibu pasca melahirkan adalah kebutuhan akan makanan, tidur, dan kenyamanan fisik, serta kesejahteraan emosional, kemandirian, dan keterdugaan relatif tiba-tiba tersingkirkan oleh kebutuhan dasar bayi. Dengan adanya perubahan tersebut, Ibu harus dapat menyesuaikan dirinya baik itu bagi perubahan fisik, perubahan peran orang tua (Mansyur, 2009)

Menurut penelitian (Astutiningrum, Hapsari, & Purwanta, 2016) Periode post partum merupakan krisis bagi seorang ibu, pasangan, dan keluarga akibat berbagai perubahan yang terjadi baik secara fisik, psikologis, maupun struktur keluarga yang memerlukan proses adaptasi, penyesuaian.

Menurut Mercer, 2014 dalam buku (Alligood, 2017) melakukan revisi pada teorinya yang berfokus pada transisi seorang perempuan menjadi seorang ibu. Peranan sebagai seorang ibu membutuhkan perubahan mendalam pada kehidupan seorang perempuan di masa perkembangan hidupnya. Menurut Mercer, menjadi seorang ibu lebih dari sekedar persepsi suatu peran saja, melainkan suatu hal yang tidak akan selesai dan terus berlanjut. Oleh karena itu, Mercer merekomendasikan istilah pencapaian peran maternal untuk ditinggalkan. Rekomendasi tersebut didasarkan pada hasil penelitian Walker, Crain Thompson (1986a, 1986b, Koniak-Griffin 1993), dan McBride dan Shore (2001), yang melakukan penilaian pada proses menjadi seorang ibu dan memicu pertanyaan lebih lanjut mengenai proses pencapaian peran sebagai seorang ibu.

Menurut (Alligood, 2017) Pencapaian peran maternal adalah proses yang mengikuti 4 tahapan akuisisi peran; tahap ini telah diadaptasi dari penelitian Thornton dan Nardi, 1975 seperti berikut:

- a. Antisipatif; tahap antisipatif dimulai selama kehamilan dan melingkupi adaptasi sosial dan psikologis awal terhadap kehamilan. Ibu dihadapkan pada ekspektasi peran, berfantasi tentang perannya, berhubungan dengan janin dalam rahim, dan mulai bermain peran.
- b. Formal; tahap formal dimulai dengan kelahiran bayi dan termasuk belajar dan menjalani peran ibu. Perilaku peran dipandu oleh ekspektasi formal yang merupakan konsensus dari orang-orang dalam sistem sosial ibu.
- c. Informal; tahap informal dimulai ketika ibu menciptakan cara-cara unik berurusan dengan peran yang tidak disampaikan dalam sistem sosial. Individu perempuan membuat perannya yang baru sesuai dalam gaya hidup yang telah dijalani berdasarkan pengalaman masa lalu dan target-target di masa depan.
- d. Personal; tahap personal atau tahap peran identitas terjadi seiring dengan seorang perempuan menginternalisasi perannya. Sang ibu merasakan rasa harmoni, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam caranya melakoni peran, dan peran ibu tercapai.

2. Adaptasi Ibu Post Partum

Adaptasi secara fisik dimulai sejak bayi dilahirkan sampai kembalinya kondisi tubuh ibu pada kondisi seperti sebelum hamil, yaitu dalam kurun waktu 6 sampai 8 minggu menurut (Piliteri, 2003; Murray dan McKinney, 2007) dalam jurnal (Astutiningrum, Hapsari, & Purwanta, 2016). Persalinan melalui pembedahan atau sectio sesarea (SC) juga memerlukan proses adaptasi yang tidak mudah bagi ibu post partum. Rasa sakit setelah persalinan dan keterbatasan fisik untuk bergerak dapat juga mengurangi kemampuan dalam merawat bayi karena ibu post partum dengan SC biasanya akan merasa takut dan cemas terhadap kondisi kesehatannya sendiri. Hal ini juga dapat menurunkan keyakinan ibu dalam merawat bayi baru lahir.

Dalam menjadi ibu yang baik ibu melakukan hubungan kedekatan dengan bayi. Menurut (Alligood, 2017) sifat dan perilaku ibu dan bayi dapat mempengaruhi identitas peran ibu dan hasil pertumbuhan dan perkembangan

anak. Sifat-sifat dan perilaku keibuan yang termasuk dalam model Mercer adalah empati, sensitivitas, terhadap isyarat-isyarat yang diekspresikan bayi, harga diri dan konsep diri, pola asuh yang diterima ketika masa anak-anak dan sikap. Sifat-sifat bayi yang berdampak pada identitas peran ibu yaitu termasuk temperamen, kemampuan untuk memberikan isyarat, penampilan, karakteristik umum, responsivitas dan kesehatan.

C. Tinjauan Teori Sister Callista Roy

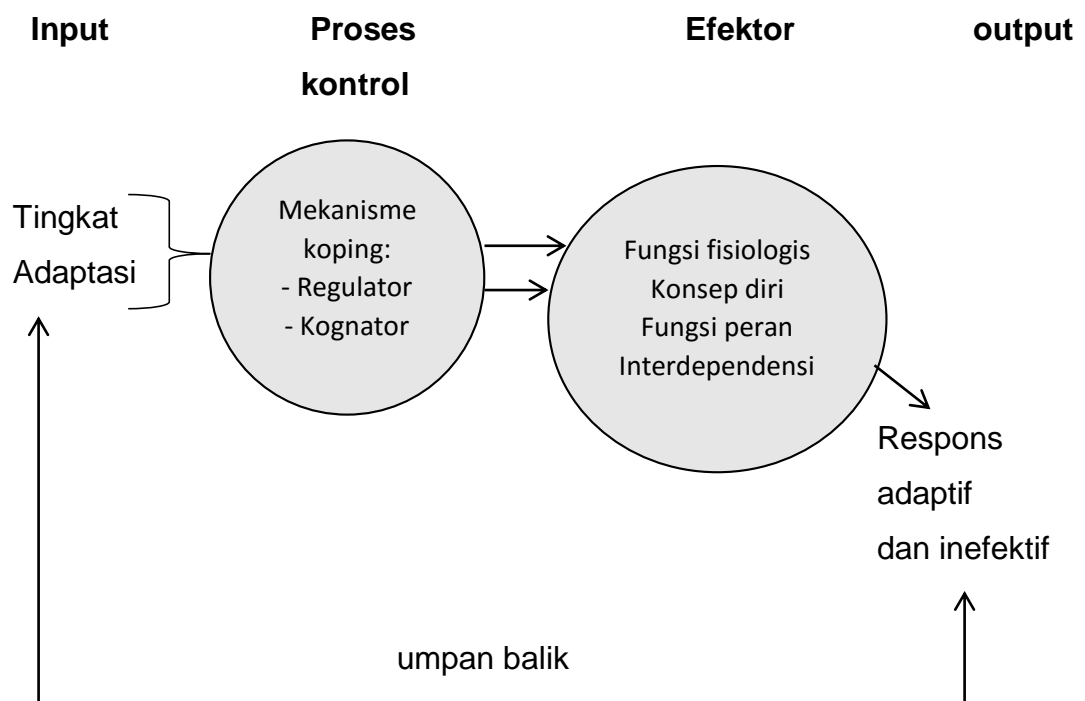
Model Roy berfokus pada konsep adaptasi manusia. Konsep-konsepnya mengenai keperawatan manusia, kesehatan, dan lingkungan saling berhubungan dengan adaptasi sebagai konsep sentralnya. Manusia mengalami stimulus lingkungan secara terus menerus. Pada akhirnya, manusia memberikan respon dan adaptasi pun terjadi. Respon ini dapat berupa respons adaptif maupun respon inefektif. Respons adaptif meningkatkan integritas dan membantu manusia dalam mencapai tujuan adaptasi yaitu, untuk bertahan hidup, tumbuh, berkembangbiak, menguasai, dan transformasi seseorang serta lingkungannya. Respon in-efektif gagal meraih tujuan adaptasi tersebut atau bahkan mengancam pencapaian tujuan. Keperawatan memiliki tujuan yang unit untuk membantu upaya adaptasi seseorang dengan mengelola lingkungannya. Hasilnya adalah pencapaian tingkat kesejahteraan optimal seseorang menurut (Andrews dan Roy, 1986; Randell, Tedrow, dan Van Landingham, 1982; Roy, 1970, 1971, 1980, 1984; Roy dan Roberts, 1981) dalam buku (Alligood, 2017)

Sebagai suatu sistem terbuka, manusia menerima input atau stimulus baik dari lingkungan atau dalam diri sendiri. Tingkat adaptasi ditentukan oleh kombinasi efek stimulus fokal, kontekstual, residual. Adaptasi terjadi pada saat seseorang berespons secara positif terhadap perubahan lingkungan. Respons adaptif ini meningkatkan integritas seseorang, yang akan membawanya menuju sehat. Di sisi lain, respons inefektif akan mengarah pada gangguan integritas seseorang, menurut (Andrews dan Roy, 1986; Randell, Tedrow, dan Van Landingham, 1982; Roy, 1970, 1971, 1980; Roy dan McLeod, 1981) dalam buku (Alligood, 2017)

Terdapat dua subsistem yang saling berhubungan dalam model Roy (gambar 2.1) subsistem proses primer, fungsional, atau kontrol terdiri dari regulator dan kognator. Sedangkan subsistem sekunder dan efektor terdiri dari

empat mode adaptif berikut: (1) kebutuhan fisiologis, (2) konsep diri, (3) fungsi peran, dan (4) interdependensi (Andrews dan Roy, 1986; Limandri, 1986; Mastal, Hammond, dan Roberts 1982; Meleis, 1985.2007; Riehl dan Roy, 1980; Roy, 1971, 1975 dalam buku (Alligood, 2017)

(gambar 2.1)
Model Roy



Mode fungsi peran yang dikemukakan oleh Sister Calissta Roy menggambarkan satu atau dua mode sosial yang berfokus pada peran seseorang di masyarakat. Suatu peran, sebagai unit fungsional dari masyarakat, diartikan sebagai seperangkat harapan mengenai bagaimana seseorang dengan posisi tertentu berperilaku terhadap orang lain dengan posisinya masing-masing. Kebutuhan dasar yang mendasari mode fungsi peran adalah integritas sosial, kebutuhan untuk mengetahui bahwa seseorang memiliki suatu hubungan dengan orang sehingga orang tersebut bertindak berdasarkan hubungan tersebut,

menurut (Hill dan Roberts, 1981, hal 109-110) dalam buku (Alligood, 2017). Setiap orang memiliki peran primer, sekunder, dan tersier. Peran-peran ini dilaksanakan dengan perilaku yang bersifat instrumental ataupun ekspresif. Perilaku instrumental adalah “ penampilan fisik yang sebenarnya dari suatu perilaku” menurut (Andrews, 1991, hal 348) dalam buku (Alligood, 2017). Perilaku ekspresif adalah “perasaan, sikap, kesukaan atau ketidaksukaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu peran atau penampilan peran” menurut (Andrews, 1991, hal 348) dalam buku (Alligood, 2017)

Peran primer menentukan perilaku utama yang dimiliki seseorang dalam periode tertentu di kehidupannya. Peran primer ini bergantung pada umur, jenis kelamin dan tahap perkembangan. Peran sekunder adalah peran yang perlu dilakukan untuk melengkapi tugas tahap perkembangan seseorang serta tugas dari peran primer. Peran tersier terutama berhubungan dengan peran sekunder dan mewakili cara seorang individu untuk dapat memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan perannya. Peran tersier biasanya bersifat sementara, dapat dipilih dengan bebas oleh individu, dan bisa mencakup aktivitas seperti hobi atau klub menurut (Andrews, 1991, hal 349) dalam buku (Alligood, 2017)

Peran utama yang dimainkan seseorang dapat dianalisis dengan cara membayangkan sebuah pohon. Batang pohon menggambarkan peran primer, atau tingkat perkembangan seseorang, misalnya perempuan dewasa usia subur. Dari batang utama ini akan tumbuh percabangan yang mewakili peran sekundernya misalnya, sebagai seorang istri, ibu dan guru. Bertolak dari percabangan dapat muncul cabang-cabang lainnya yang lebih kecil, yaitu peran tersier misalnya, peran ibu mungkin termasuk peran sebagai ketua perkumpulan orang tua siswa dan guru dalam periode tertentu. Masing-masing peran terjadi dalam suatu hubungan yang saling memiliki atau saling timbal balik menurut (Roy dan Andrews, 1999) dalam buku (Alligood, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna pada kondisi obyek yang alamiah.

Penelitian fenomenologi deskriptif dapat mengeksplorasi, menganalisis dan menjelaskan fenomena dari pengalaman nyata secara lebih rinci, luas dan mendalam. Pendekatan ini dipilih agar pengalaman partisipan dapat digali lebih mendalam sehingga gambaran peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Callista Roy dapat tergambar secara nyata di rumah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Makassar. Dimana pemilihan lokasi penelitian ini karena dengan berubahnya peran ibu post partum.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020.

C. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu dengan post partum di rumah. Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel atau partisipan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Partisipan yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah ibu post partum di rumah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Ibu post partum 3-6 bulan dengan anak pertama.
2. Secara sukarela bersedia untuk menjadi partisipan.

3. Mampu berkomunikasi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

Jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif adalah 4 sampai 7 orang, tetapi jika saturasi telah tercapai dimana tidak ada lagi informasi baru yang didapatkan pada pertanyaan yang sama maka pengambilan data dapat dihentikan dan jumlah partisipan tidak ditambah.

D. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang disebut dengan "*human Instrument*", berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Pada peneliti ini, instrument menggunakan delapan pertanyaan dengan empat tema dengan masing-masing tema terdiri atas dua pertanyaan. Peneliti sebagai instrument penelitian menggunakan pedoman wawancara dan catatan lapangan (*field note*). Dalam hal wawancara akan dilakukan di tempat yang kondusif (suasana yang santai, tenang dan bebas dari keributan) selama kurang lebih satu jam. Adapaun alat-alat yang digunakan dalam wawancara berupa alat rekaman (Hand phone), buku catatan dan kamera.

E. Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan menggunakan catatan lapangan. Wawancara dilakukan dengan cara semiterstruktur (*semistructure interview*) yaitu wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-ide dalam perubahan peran ibu, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat serta merekam apa yang dikemukakan oleh partisipan. Wawancara yang dilakukan terhadap partisipan untuk mengetahui dampak perubahan peran selama menjadi ibu post partum.

F. Analisa Data

Teknik analisa data yang dilakukan adalah teknik analisis dengan menggunakan metode analisis konten (*content analysis*). Analisis konten merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif terutama dalam bidang keperawatan dimana dalam rangkaian mengurangi unsur subyektifitas maka analisis dilakukan secara cermat dengan membaca, memahami, menelaah dan menganalisis makna yang terkandung dalam data yang diperoleh. Langkah dalam membuat analisis konten yaitu:

1. Membuat Transkrip Data

Data yang telah diperoleh peneliti di lapangan ditranskrip menjadi sebuah teks narasi berisi pernyataan informan atau partisipan.

2. Menentukan *Meaning Unit*

Meaning Unit yaitu kata, kalimat atau paragraf yang saling berhubungan melalui isinya dan membentuk suatu makna, dalam tahap ini peneliti akan memilih beberapa kata, kalimat atau paragraf yang bermakna dari data yang sudah ditranskrip atau dinarasikan, dimana peneliti dapat menghilangkan data yang tidak relevan namun tidak mengurangi makna dari data secara keseluruhan.

3. Meringkas dan Mengorganisir data

Dalam tahap ini peneliti akan mengatur, mengelompokkan data dari hasil *Meaning Unit* atau data yang mengandung makna sesuai dengan topik dan pertanyaan yang diajukan.

4. Melakukan Abstraksi Data

Abstraksi data yaitu mengelompokkan data yang memiliki makna kemudian membuat label terhadap data tersebut, dalam tahap ini peneliti membuat makna atau mengartikan data sesuai dengan isi dari data tersebut, dengan membuat label dari suatu unit data, mengelompokkan beberapa label serupa menjadi suatu kategori tertentu serta membuat suatu tema dari beberapa kategori yang berhubungan. Langkah dalam abstraksi data yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. *Coding*

Coding adalah membuat label dari data yang memiliki makna tertentu, setiap *meaning unit* diberi label dengan kode berupa kata atau frase yang dibuat oleh peneliti berdasarkan apa yang disampaikan oleh partisipan.

b. Membuat kategori

Peneliti kemudian membuat kategori dari beberapa label, beberapa kode atau label yang sama dikelompokkan menjadi suatu kategori, sedangkan beberapa kode lainnya membentuk suatu kategori yang lain pula. Satu data tidak boleh masuk ke dalam dua kategori yang berbeda. Satu data yang telah dilabel hanya dapat membentuk suatu kategori yang artinya suatu data hanya sesuai untuk satu kategori, sedangkan satu kategori dapat dibentuk oleh lebih dari satu data.

c. Menyusun tema

Tema merupakan ekspresi dari hasil isi laten sebuah teks yang telah dibuat dalam bentuk kategori. Satu tema disusun dalam beberapa kategori-kategori dalam kelompok yang sama.

5. Mengidentifikasi Variabel

Tema-tema yang teridentifikasi dari kumpulan data dirumuskan dan dikelompokkan menjadi suatu variabel. Variable-variabel yang lebih teridentifikasi dari kumpulan tema kemudian dilihat kecenderungannya. Pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi dari data secara keseluruhan untuk mendukung adanya hubungan sebab akibat.

6. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti memahami kembali seluruh isi data, mengidentifikasi isi data dan mengidentifikasi benang merah dari kesimpulan kategori, tema, hubungan antar tema dan variable. Dari hasil identifikasi tersebut maka peneliti akan menarik kesimpulan dari masalah atau fenomena yang diteliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif didasarkan pada prinsip kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memenuhi keabsahan data yaitu:

1. *Credibility*

Credibility merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian triangulasi, diskusi dengan teman sejawat dan *member check*. Maka uji kredibilitas data dilakukan dengan beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan atau melakukan pengamatan dengan seksama terhadap data yang diperoleh, *member check*, diskusi dengan teman sejawat atau dengan para peneliti lain yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Semua teknik dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dan benar-benar terjadi di lapangan, hasil jawaban dari beberapa pihak tersebut kemudian dilihat kesamaan dan perbedaannya dari beberapa pihak mengenai hasil wawancara terhadap dampak perubahan peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Callista Roy. Data yang diperoleh bukan karena pola pikir peneliti tetapi terjadi secara alamiah dan tanpa rekayasa.

2. *Transferability*

Transferability atau pengalihan merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan kepada orang lain. Peneliti menggunakan prinsip *transferability* dengan menyusun tema-tema/pemahaman yang sudah teridentifikasi dari wawancara dengan partisipan, kemudian diberikan pada ibu post partum 3 sampai 6 bulan yang memiliki karakteristik yang sama dengan partisipan. *Transferability* dilakukan untuk meminimalkan kendala *generalisasi* pada penelitian kualitatif.

3. *Confirmability*

Confirmability mengandung pengertian bahwa sesuatu itu obyektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. *Confirmability* yaitu data bersifat obyektif dan netral, dimana ada beberapa orang independent yang menilai data-data yang telah

dikumpulkan oleh peneliti. Pengujian ini dilakukan bersama uji *dependability*. Hasil penelitian tersebut bersifat netral atau obyektif. *Confirmability* dan *dependability* dilakukan peneliti bersamaan dengan meminta dosen pembimbing untuk menganalisis kembali hasil transkrip dari wawancara dan memberikan saran untuk perbaikan hasil transkrip yang telah dianalisis.

4. *Dependability*

Dependability merupakan kestabilan data pada setiap waktu dan kondisi. Hal ini dilakukan dengan melibatkan penelaah eksternal dalam penelaahan data dan dokumen yang mendukung secara menyeluruh dan detail. Teknik ini disebut dengan *inquiry audit*, dimana pembimbing mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, menentukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan. Peneliti dapat menunjukkan jejak lapangan dan proses penelitian secara berurutan kepada pembimbing sehingga dapat dikatakan bahwa *dependability* dari penelitian ini tidak diragukan lagi.

H. Etika Penelitian

Pertimbangan etik yang digunakan peneliti untuk menjelaskan kepada partisipan adalah menghormati harkat dan martabat manusia dan bebas pemaksaan (*Autonomy*), berbuat baik (*Beneficence*) dan keadilan atau berbuat adil (*Justice*) (Komisi Nasional Etik Penelitian 2004).

1. Prinsip *Autonomy*

Peneliti menghormati harkat dan martabat manusia dimana sebagai pribadi seseorang memiliki kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas keputusannya. Salah satu tindakan dalam menghormati harkat dan martabat manusia adalah dengan memberikan *informed consent* kepada partisipan. Dimana peneliti memberikan *informed consent* pada awal pertemuan dengan partisipan dengan memberi penjelasan tentang tujuan, manfaat dan hak-hak partisipan selama proses penelitian. Peneliti tidak akan memaksa atau melakukan tekanan pada partisipan dalam mengambil keputusan, melainkan memberi kesempatan dan kebebasan kepada partisipan untuk menentukan apakah dia bersedia atau tidak menjadi partisipan. Prinsip *autonomy* akan

dilaksanakan sehingga resiko yang mungkin timbul seperti partisipan tidak mengetahui manfaat dari penelitian ini dan tidak diperhatikannya hak-hak partisipan oleh peneliti tidak terjadi.

2. Prinsip *Beneficence*

Berarti menghindari bahaya dan melakukan yang baik kepada partisipan. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk hasil yang maksimal. Peneliti juga akan memberikan kebebasan pada partisipan untuk memilih tempat dan waktu wawancara.

3. Prinsip *Justice*

Prinsip keadilan yang peneliti laksanakan dalam penelitian ini ialah peneliti tidak membedakan dalam memperlakukan partisipan satu dengan yang lainnya baik sebelum, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian. Dalam memberikan perlakuan yang sama kepada partisipan peneliti melakukan prinsip hak mendapat perlakuan yang adil yaitu:

- a. Secara adil dan tidak diskriminatif dalam melakukan seleksi partisipan.
- b. Kegiatan penelitian yang dilakukan tidak merugikan partisipan.
- c. Memberikan penghargaan yang sama kepada setiap partisipan.
- d. Partisipan mempunyai hak yang sama dalam mengklarifikasi setiap apa yang diucapkan.
- e. Respek dan respon selama penelitian berlangsung.
- f. Mendapat penjelasan sebelum penelitian dilakukan.
- g. Partisipan dapat mengakses bantuan-bantuan professional yang sesuai bila terjadi gangguan fisik dan psikologis.

Perhatian yang peneliti berikan untuk semua partisipan sama, kegiatan yang dilakukan peneliti juga tidak mengganggu kegiatan partisipan yaitu dengan membuat kesepakatan waktu dan tempat sesuai keinginan partisipan. Peneliti memberikan penghargaan yang sama pada semua partisipan, peneliti bersikap menghormati, sopan dan ramah pada semua partisipan, dan semua partisipan mendapat penjelasan sebelum penelitian dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pengantar

Penelitian dilaksanakan di kota Makassar yang diambil dan didatangi serta dipilih di tempat kerja sesuai kriteria dan dijadikan partisipan pada tanggal 06 Desember 2019 sampai dengan 12 Februari 2020. Pengambilan partisipan penelitian dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah partisipan sebanyak 5 orang. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan secara semiterstruktur (*semistruktur interview*) dengan menggunakan catatan lapangan. Selanjutnya data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode *analisis content*.

2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu post partum 3-6 bulan berjumlah 5 orang yang selain sebagai ibu rumah tangga juga bekerja. Penelitian partisipan mulai dari tingkat SMA sampai dengan DIII.

Tabel berikut dari karakteristik partisipan pada penelitian ini:

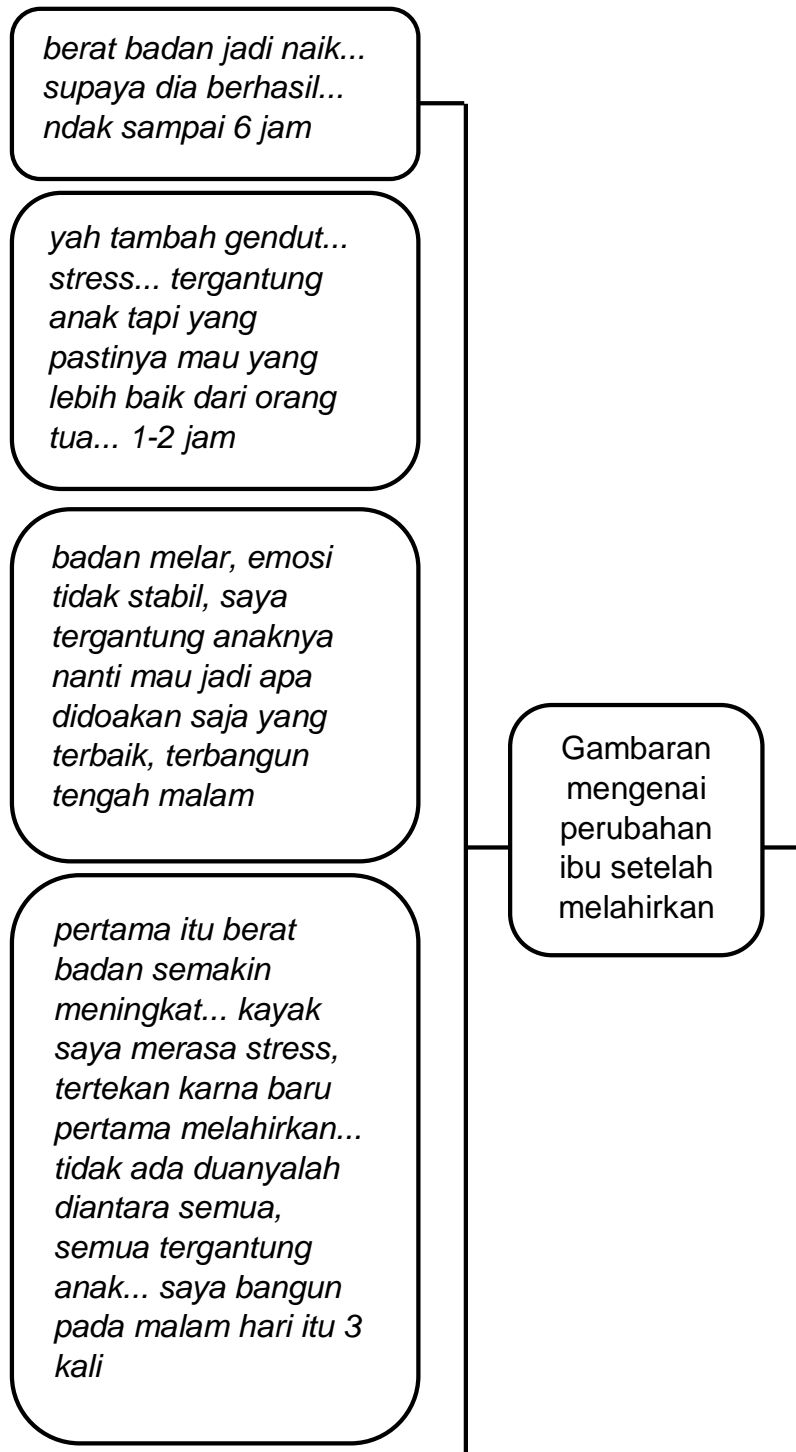
Tabel 4.1

No	Kode Partisipan	Inisial	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Ibu Post Partum
1	P1	Ny. V	34	SMA	3 bulan
2	P2	Ny E	33	DIII	5 bulan
3	P3	Ny. V	34	DIII	6 bulan
4	P4	Ny. N	29	DIII	3 bulan
5	P5	Ny. E	28	DIII	3 bulan

B. PENENTUAN TEMA

Peneliti akan menggambarkan keseluruhan tema yang terbentuk berdasarkan jawaban partisipan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengaju pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian terjawab dalam empat tema mengenai dampak perubahan peran ibu post partum. Empat tema ini yang kemudian akan dibahas dan diuraikan secara terpisah dalam bagian pembahasan ini.

1. Tema I: Pemahaman Ibu Mengenai Perubahan Fisik Ibu Post Partum



kalo fisik memang nyata suster waktu hamil saya kurus skali, ini sekarang kembali gadis ki' lagi... tidak ji kayaknya... kalo saya anakku suster toh nanti yaa kalo seumpama toh saya masih dapat saya tidak mau kekang jii anakku... waktu tidur ee pas ada anak itu cuman 1-2 jam tengah malam, biasa jam 01:00 sampai jam 02:00 selanjutnya begadang mii (suara dari mesjid) sampai pagi baru tidur

iya, sesudah itu masak, kan suamiku bawa makanan, minumannya untuk suami toh disediakan... menyapu, membersihkan rumah... itu saya datang jam 6 lewat, iya toh hahaha pasti sedikit-sedikit mengingat anak

Pemahaman
Ibu
Mengenai
Perubahan
Fisik Ibu
Post Partum

hehehe seperti biasa cuman itu jii, karna suami saya juga kalo mau bangun toh minum kopi sendiri, tidak pernah dibuatkan.. tetap jii mencuci tapi kan ada penjaganya, ada tantenya jadi dia yang mencuci saya fokuskan untuk anak... nah itu dia kayak pegawai baru lagi, berjalan 1-2 hari butuh penyesuaian... orang tua dengan keponakan

suami saya berjauhan suster, jadi mmm satu stengah bulan setelah melahirkan suami saya berangkat lagi kerja... urus anak, masak, mencuci... kalo saya sampai detik ini saya tidak pernah diganggu, kita harus profesional

Gambaran ibu mengenai pelaksanaan kewajiban setelah melahirkan

*kewajiban utama yaa
urus anak dan suami...
iya sendiri semuanya
diurus dari A-Z,
membersihkan rumah,
mencuci piring,
menjemur pakaian...iya
tetap saya harus
menyesuaikan suster...
banyak tanggung jawab
saya dirumah, tapi
tanggung jawab saya
pokoknya keluarga
sayalah*

*kalo suami kan sebelum
pergi kerja kita yang
buatkan masak, kita
siapkan bajunya, soal
membersihkan saya mii
ambil ahli, rasa kaya
pegawai baru jadi kayak
susah untuk lakukan ini
apalagi di tempat yang
baru seperti ini dari
asuransi menuju ke
BPJS toh banyak
perubahan, pokoknya
banyak yang
berbedalah,
penyesuaiannya itu*

Partisipan yang telah melahirkan menyadari bahwa perubahan yang akan terjadi dalam dirinya akan membuat partisipan untuk menerima

keadaan diri dan berusaha untuk menyesuaikan dengan situasi dan peran yang telah berubah. Partisipan dapat mempersepsikan dan memahami perubahan peran dengan baik, hal ini didukung oleh pernyataan partisipan mengenai gambaran dampak perubahan peran ibu post partum yaitu:

a. Gambaran partisipan mengenai perubahan peran ibu post partum

Gambaran partisipan yang diungkapkan adalah menurut mereka perubahan fisik itu berat badan bertambah, perubahan mental terganggu, pandangan mengenai anak semua tergantung anak tapi yang pastinya mau yang lebih baik dari orang tua, waktu tidur partisipan terganggu. Sebagaimana ungkapan partisipan berikut:

“Berat badan jadi naik... supaya dia berhasil... ndak sampai 6 jam”(P1)

“Yah tambah gendut... stress... tergantung anak tapi yang pastinya mau yang lebih baik dari orang tua... 1-2 jam”(P2)

“Badan melar, emosi tidak stabil, saya tergantung anaknya nanti mau jadi apa didoakan saja yang terbaik, terbangun tengah malam”(P3)

“Pertama itu berat badan semakin meningkat... kayak saya merasa stress, tertekan karna baru pertama melahirkan... tidak ada duanyalah diantara semua, semua tergantung anak... saya bangun pada malam hari itu 3 kali”(P4)

“kalo fisik memang nyata suster waktu hamil saya kurus skali, ini sekarang kembali gadis ki’ lagi... tidak ji kayaknya... kalo saya anakku suster toh nanti yaa kalo seumpama toh saya masih dapat saya tidak mau kejang jii anakku... waktu tidur ee pas ada anak itu cuman 1-2 jam tengah malam, biasa jam 01:00 sampai jam 02:00 selanjutnya begadang mii (suara dari mesjid) sampai pagi baru tidur”(P5)

b. Gambaran ibu melaksanakan kewajiban dengan perubahan peran ibu post partum

Gambaran partisipan yang diungkapkan oleh partisipan adalah menurut mereka melaksanakan kewajiban perubahan ibu post partum sebagai istri yaitu mengurus suami dan anak, sebagai ibu rumah

tangga yaitu mencuci, memasak, dan lain-lain. Sebagaimana ungkapan partisipan berikut:

“iya, sesudah itu masak, kan suamiku bawa makanan, minumnya untuk suami toh disediakan... menyapu, membersihkan rumah... itu saya datang jam 6 lewat, iya toh hahaha pasti sedikit-sedikit mengingat anak”(P1)

“hehehe seperti biasa cuman itu jii, karna suami saya juga kalo mau bangun toh minum kopi sendiri, tidak pernah dibuatkan.. tetap jii mencuci tapi kan ada penjaganya, ada tantenya jadi dia yang mencuci saya fokuskan untuk anak... nah itu dia kayak pegawai baru lagi, berjalan 1-2 hari butuh penyesuaian... orang tua dengan keponakan”(P2)

“suami saya berjauhan suster, jadi mmm satu stengah bulan setelah melahirkan suami saya berangkat lagi kerja... urus anak, masak, mencuci... kalo saya sampai detik ini saya tidak pernah diganggu, kita harus profesional”(P3)

“kewajiban utama yaa urus anak dan suami... iya sendiri semuanya diurus dari A-Z, membersihkan rumah, mencuci piring, menjemur pakaian...iya tetap saya harus menyesuaikan suster... banyak tanggung jawab saya dirumah, tapi tanggung jawab saya pokoknya keluarga sayalah”(P4)

“kalo suami kan sebelum pergi kerja kita yang buat masak, kita siapkan bajunya, soal membersihkan saya mii ambil ahli, rasa kaya pegawai baru jadi kayak susah untuk lakukan ini apalagi di tempat yang baru seperti ini dari asuransi menuju ke BPJS toh banyak perubahan, pokoknya banyak yang berbedalah, penyesuaiannya itu” (P5)

2. Tema II: Dampak Perubahan Peran Ibu Post Partum

*itu mii kesulitannya
sementara saya kasih
ASI belum pii air
minumnya untuk
suami disediakan...
ee itu imunisasi
begitu toh kan kalo
kita sementara kerja
nah dibawa setengah
mati... uuu saya tidak
berdandan hahaha,
memang tong tidak...
malu-malu klo tinggal
dengan orang tua*

*ahh tidk jii suamiku
kalo tidur malam
ngorok dia kita
bangun toh kayak
terganggu... itu kalo
menangis.. mungkin
beban cuman kalo
kadang lagi datang
sakitnya yaa... tetap
jii mencuci tapi kan
ada penjaganya, ada
tantenya jadi dia yang
mencuci saya
fokuskan untuk
anak... nah itu dia
kayak pegawai baru
lagi, berjalan 1-2 hari*

*tidak bisa
berhubungan selama
40 hari... ASI eksklusif
tidak bisa saya
berikan ... ada toh
kira-kira kita mau
mencuci anak tidak
mau tidur-tidur... ada
sekarang sih saya
tidak bisa mengurus
diri hehehe*

*untuk sekarang ini itu
jii kalo dia sakit suster
maksudnya kita kan
tidak tau kalo anak
sakit... saya ndak bisa
kerjakan laporan kalo
saya di rumah karna
saya fokus sama anak
saya... kalo dia tidak
ada yaa mau tidak
mau tidak make-up*

Hambatan
yang
ditemukan
setelah
melahirkan

terhambatnya itu kalo seumpama lagi kerja tiba-tiba bangun, baru kalo seumpama kan mama ini aktif di gereja suster toh, nah itu dia yang ribetnya atau kah kalo saya mau ke wc tiba-tiba sakit perut nah itu dia masalahnya, rasa kaya pegawai baru jadi kayak susah untuk lakukan ini apalagi di tempat yang baru seperti ini dari asuransi menuju ke BPJS toh banyak perubahan, pokoknya banyak yang berbedalah

iya karna ada orang tua membantu ingatkan juga jadi ditau mii... kecuali minta libur... kasih biar saja hahaha, mau diapa toh

Dampak perubahan peran ibu post partum

*disyukuri karna
dengannya anak yaa
kita lebih bahagia lagi...
kalo saya sih anak
sementara sakit yaa
saya kasih susu dulu,
kasih nete, kasih obat...
tidak jii kasih tinggal
dulu toh nanti tidur lagi
baru lanjut lagi... butuh
penyesuaian... kalo
saya misalkan mka
pergi kasih makan
dulu, sudah mandi
sudah dandan kasih
nete tidur saya
berangkat mii... baik,
intinya kalo mau punya
anak itu harus sabar*

*video call toh.. dijaga
kepercayaannya saja
mii begitu... jadi harus
tambah sufor... siapkan
dulu urus anak dulu,
siapkan makanannya..
buatkan memang mii
sebelum saya
berangkat kalo pagi...
karna yang paling fokus
itu ke anak dulu setelah
anak baru saya*

Cara
mengatasi
hambatan

*tetap saya kontrol..
saya harus fokus sama
dia... tapi saya harus
konsisten dengan
pekerjaan saya harus
pisahkan pekerjaan
sama urusan rumah
saya kalo ada masalah
begitu lebih bagus saya
diam... dikasih tidur
sama suami, jadi suami
suruh saya dulu mandi
make-up baru dia*

*mama yang mengalah,
ndak pergi, penyesuaian*

Perubahan ibu post partum dapat menimbulkan dampak. Dampak ini ditemui dalam hambatan ibu dengan suami, bayi, pekerjaan dan lain-lain.

a. Hambatan yang dialami oleh partisipan adalah sebagaimana pernyataan yang disampaikan partisipan sebagai berikut:

“itu mii kesulitannya sementara saya kasih ASI belum pii air minumnya untuk suami disediakan... ee itu imunisasi begitu toh kan kalo kita sementara kerja nah dibawa setengah mati... uuu saya tidak berdandan hahaha, memang tong tidak... malu-malu klo tinggal dengan orang tua”(P1)

“ahh tidk jii suamiku kalo tidur malam ngorok dia kita bangun toh kayak terganggu... itu kalo menangis.. mungkin beban cuman kalo kadang lagi datang sakitnya yaa... tetap jii mencuci tapi kan ada penjaganya, ada tantenya jadi dia yang mencuci saya fokuskan untuk anak... nah itu dia kayak pegawai baru lagi, berjalan 1-2 hari”(P2)

“tidak bisa berhubungan selama 40 hari... ASI eksklusif tidak bisa saya berikan ... ada toh kira-kira kita mau mencuci anak tidak mau tidur-tidur... ada sekarang sih saya tidak bisa mengurus diri hehehe”(P3)

“untuk sekarang ini itu jii kalo dia sakit suster maksudnya kita kan tidak tau kalo anak sakit... saya ndak bisa kerjakan laporan kalo saya di rumah karna saya fokus sama anak saya... kalo dia tidak ada yaa mau tidak mau tidak make-up”(P4)

“terhambatnya itu kalo seumpama lagi kerja tiba-tiba bangun, baru kalo seumpama kan mama ini aktif di gereja suster toh, nah itu dia yang ribetnya atau kah kalo saya mau ke wc tiba-tiba sakit perut nah itu dia masalahnya, rasa kaya pegawai baru jadi kayak susah untuk lakukan ini apalagi di tempat yang baru seperti ini dari asuransi menuju ke bpjs toh banyak perubahan, pokoknya banyak yang berbedalah” (P5)

- b. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami, partisipan mengungkapkan Sebagaimana pernyataan yang disampaikan partisipan sebagai berikut:

“iya karna ada orang tua membantu ingatkan juga jadi ditau mii... kecuali minta libur... kasih biar saja hahaha, mau diapa toh”(P1)

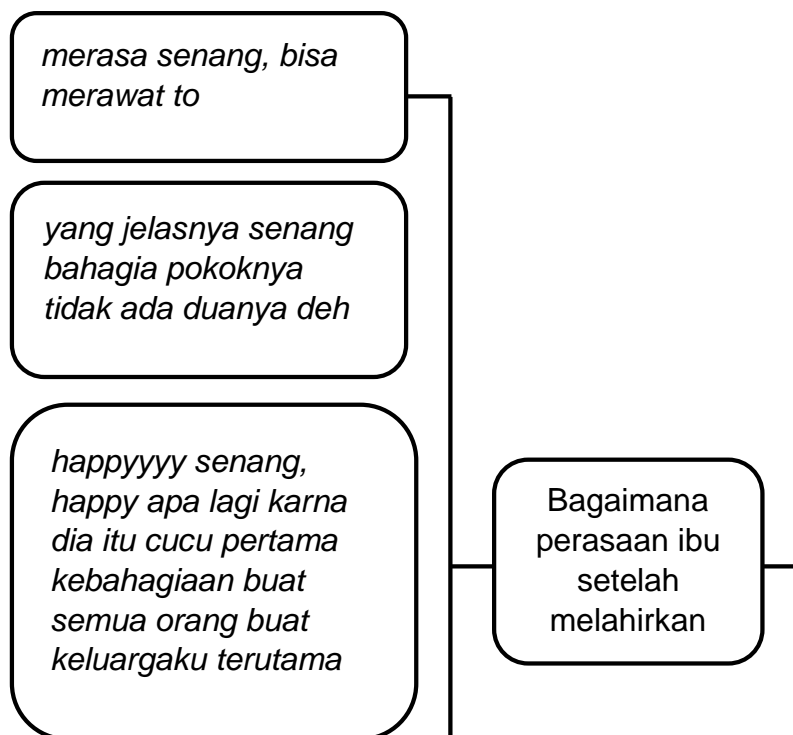
“disyukuri karna dengannya anak yaa kita lebih bahagia lagi... kalo saya sih anak sementara sakit yaa saya kasih susu dulu, kasih nete, kasih obat... tidak jii kasih tinggal dulu toh nanti tidur lagi baru lanjut lagi... butuh penyesuaian... kalo saya misalkan mka pergi kasih makan dulu, sudah mandi sudah dandan kasih nete tidur saya berangkat mii... baik, intinya kalo mau punya anak itu harus sabar”(P2)

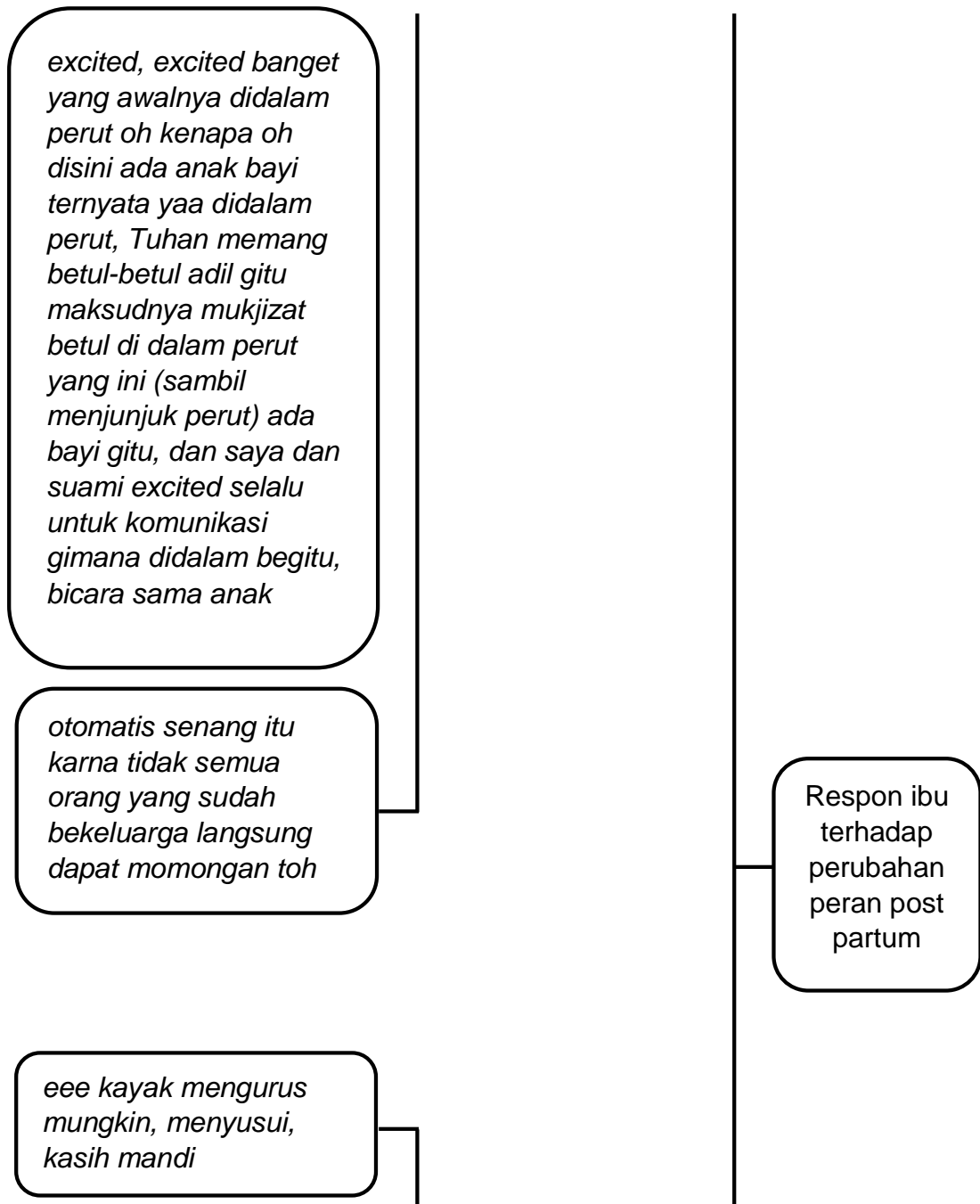
“video call toh.. dijaga kepercayaannya saja mii begitu... jadi harus tambah sufor... siapkan dulu urus anak dulu, siapkan makanannya.. buatkan memang mii sebelum saya berangkat kalo pagi... karna yang paling fokus itu ke anak dulu setelah anak baru saya”(P3)

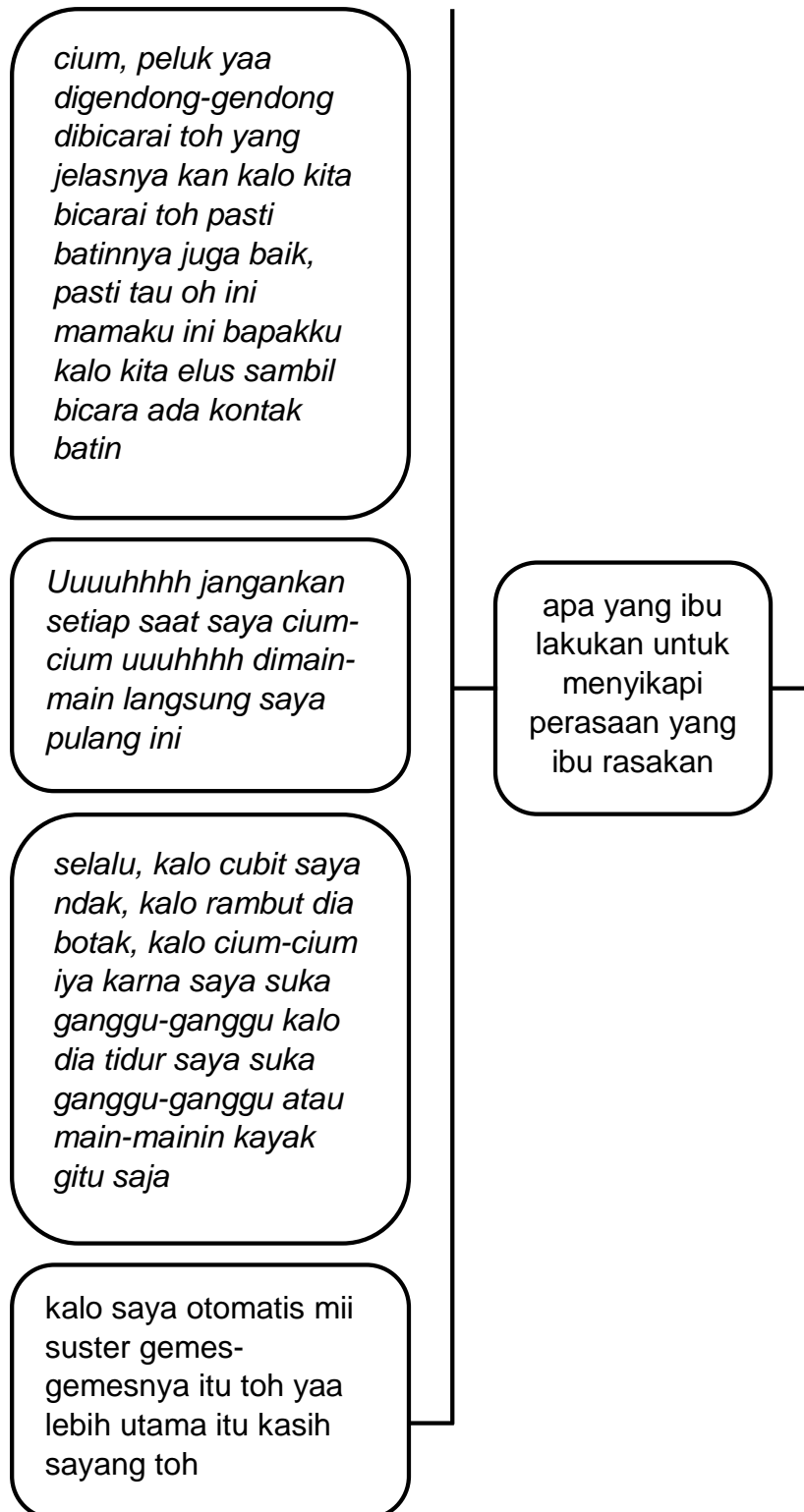
“tetap saya kontrol.. saya harus fokus sama dia... tapi saya harus konsisten dengan pekerjaan saya harus pisahkan pekerjaan sama urusan rumah saya kalo ada masalah begitu lebih bagus saya diam... dikasih tidur sama suami, jadi suami suruh saya dulu mandi make-up baru dia”(P4)

“mama yang mengalah, ndak pergi, penyesuaian” (P5)

3. Tema III: Respon Ibu Terhadap perubahan Peran Post Partum







Respon ibu terhadap perubahan peran yang dialami setelah melahirkan dilakukan dengan berbagai cara atau kebiasaan yang dilakukan. Ada beberapa hal yang membuat partisipan mengungkapkan apa yang dialami sikap dalam menyikapi perasaan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut:

a. Perasaan ibu setelah melahirkan

Dari hasil wawancara partisipan mengungkapkan perasaan yang dialami setelah melahirkan bahwa: senang, *happy*, *excited*. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut:

“merasa senang, bisa merawat to” (P1)

“yang jelasnya senang bahagia pokoknya tidak ada duanya deh” (P2)

“happyyyy senang, happy apa lagi karna dia itu cucu pertama kebahagiaan buat semua orang buat keluargaku terutama” (P3)

“excited, excited banget yang awalnya didalam perut oh kenapa oh disini ada anak bayi ternyata yaa didalam perut, Tuhan memang betul-betul adil gitu maksudnya mukjizat betul di dalam perut yang ini (sambil menunjuk perut) ada bayi gitu, dan saya dan suami excited selalu untuk komunikasi gimana didalam begitu, bicara sama anak” (P4)

“otomatis senang itu karna tidak semua orang yang sudah bekeluarga langsung dapat momongan toh”(P5)

b. Dari hasil wawancara partisipan mengungkapkan sikap partisipan dalam menyikapi perasaan dengan memeluk, mencium, menggendong, dielus kepalanya. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut:

“eee kayak mengurus mungkin, menyusui, kasih mandi” (P1)

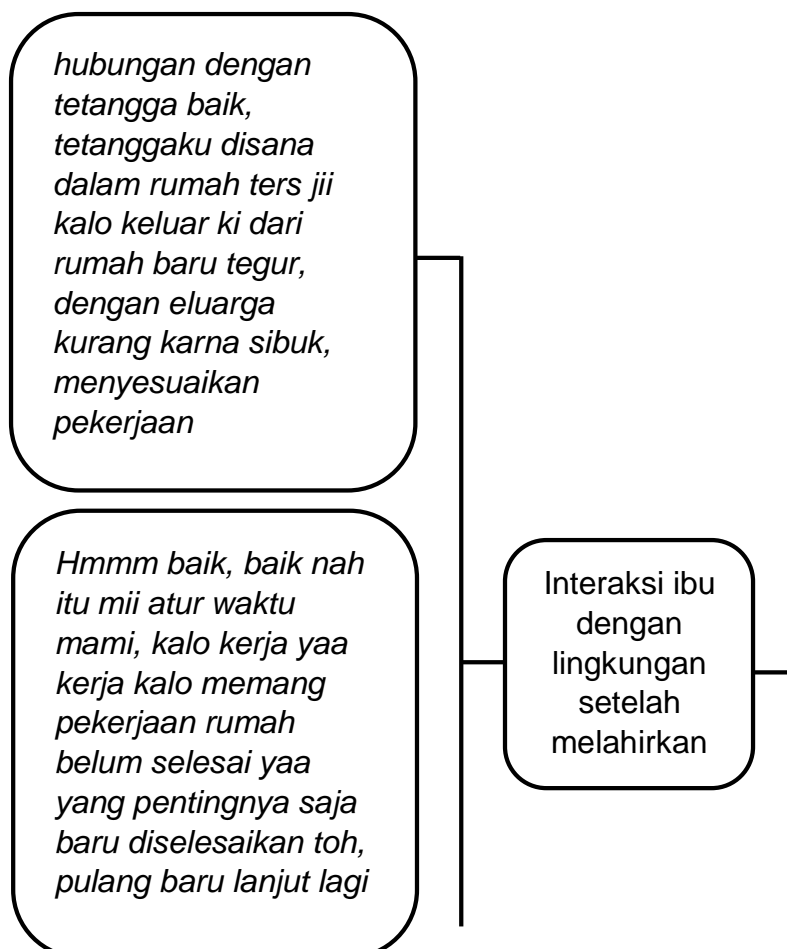
“cium, peluk yaa digendong-gendong dibicarai toh yang jelasnya kan kalo kita bicarai toh pasti batinnya juga baik, pasti tau oh ini mamaku ini bapakku kalo kita elus sambil bicara ada kontak batin” (P2)

”Uuuuhhhh jangankan setiap saat saya cium-cium uuuhhhh dimain-main langsung saya pulang ini” (P3)

“selalu, kalo cubit saya ndak, kalo rambut dia botak, kalo cium-cium iya karna saya suka ganggu-ganggu kalo dia tidur saya suka ganggu-ganggu atau main-mainin kayak gitu saja” (P4)

“kalo saya otomatis mii suster gemes-gemesnya itu toh yaa lebih utama itu kasih sayang toh”(P5)

4. Tema IV: Upaya Adaptasi Ibu Terhadap Perubahan Peran yang Dialami



*baik.. pulang dinas ki?
Iya bu, iya tante, baik
jii... kalo keluarga
sangat baik kalo
dengan saya kurang
bermasalah suster jadi
saya aman-aman
saja, baik saja, semua
aman terkendali*

*Untuk sekarang tidak
ada, alhamdulillah
ndak ada aman
semua.. iya aman
aman skali*

*kalo sampe skarang
puji Tuhan tidak ada
musuh suster, semua
aman, yaa intinya
selalu ceria*

*Jauh sekali
perubahannya... pasti
dibawa kalo mau
kema-na-mana, jangan
sampai dikasih
tinggal... dengan cara
dikasih tau saja, kerja
sama karna kan kita
tinggaldi rumahnya
orang tua*

Adaptasi
ibu
mengetahui
perubahan
peran yang
dialami

Pagi-pagi bangun jam 3 kalo saya dinas pagi anaknya dikasih susu saja dulu kasih ASI toh, kalo saya dinas siang kasih mandi pagi, kalo mau berangkat siang kasih makan dulu kasih tidur baru berangkat... ndak suami saya mandiri

Gampang sekali suster, jaga kelakuan dengan sikap... dikasih tete kalo ndak ada oma opanya yang ambil digendong-gendong soalnya ada ayunannya tapi dia ndak mau, rasa tangan... video call toh, lancar jii komunikasinya

Iya berubah, kalo dirumah pasti banyak pekerjaan.. sekarang sudah ada anak saya, saya masakkan suami, saya bikinkan susu anak saya..

Aktivitas ibu sehari-hari setelah melahirkan

*seperti itu yang tadi
saya bilang suster
kalo dari seblah kesini
apa lagi sudah cuti 3
bulan kayaknya butuh
waktu lagi untuk
beradaptasi dengan
pekerjaan, kemarin
bangun saya langsung
cium ee tidak saya
mandi dulu cuci
pakaian dinasku baru
saya main-main sama
anakku, kalo dengan
suami, karna kami kan
sama-sama jaga pagi,
dia pulang ke tello
kasih bersih rumah
terus datang ke gowa
main-main dengan
bayinya, saya juga
bicara tentang yang
terjadi hari ini toh
bagaimana*

Upaya adaptasi partisipan untuk mengetahui perubahan peran yang dialami dapat dilihat melalui interaksi partisipan dan aktivitas sehari-hari.

Partisipan mengungkapkan bahwa:

- a. Dari hasil wawancara, partisipan mengungkapkan bahwa interaksi sangatlah penting. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut:

“hubungan dengan tetangga baik.. tetanggaku disana dalam rumah ters jii kalo keluar ki dari rumah baru tegur... dengan eluarga kurang karna sibuk... menyesuaikan pekerjaan”(P1)

“Hmmm baik, baik nah itu mii atur waktu mami, kalo kerja yaa kerja kalo memang pekerjaan rumah belum selesai yaa yang pentingnya saja baru diselesaikan toh, pulang baru lanjut lagi”(P2)

“baik.. pulang dinas ki? Iya bu, iya tante, baik jii... kalo keluarga sangat baik kalo dengan saya kurang bermasalah suster jadi saya aman-aman saja, baik saja, semua aman terkendali”(P3)

“Untuk sekarang tidak ada, alhamdulillah ndak ada aman semua.. iya aman aman skali”(P4)

“kalo sampe skarang puji Tuhan tidak ada musuh suster, semua aman, yaa intinya selalu ceria” (P5)

- b. Aktivitas sehari-hari partisipan setelah melahirkan sangat diperlukan dalam mengatasi perubahan peran partisipan. Dari hasil wawancara partisipan mengungkapkan bahwa hal yang dilakukan untuk mengetahui perubahan yang dialami adalah dengan beradaptasi. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh partisipan sebagai berikut:

“Jauh sekali perubahannya... pasti dibawa kalo mau kemana-mana, jangan sampai dikasih tinggal... dengan cara dikasih tau saja, kerja sama karna kan kita tinggaldi rumahnya orang tua”(P1)

“Pagi-pagi bangun jam 3 kalo saya dinas pagi anaknya dikasih susu saja dulu kasih ASI toh, kalo saya dinas siang kasih mandi pagi, kalo mau berangkat siang kasih makan dulu kasih tidur baru berangkat... ndak suami saya mandiri”(P2)

“Gampang sekali suster, jaga kelakuan dengan sikap... dikasih tete kalo ndak ada oma opanya yang ambil digendong-gendong soalnya ada ayunannya tapi dia ndak mau, rasa tangan... video call toh, lancar jii komunikasinya”(P3)

“Iya berubah, kalo dirumah pasti banyak pekerjaan.. sekarang sudah ada anak saya, saya masakkan suami, saya bikinkan susu anak saya”(P4)

“seperti itu yang tadi saya bilang suster kalo dari seblah kesini apa lagi sudah cuti 3 bulan kayaknya butuh waktu lagi untuk beradaptasi dengan pekerjaan, kemarin bangun saya langsung cium ee tidak saya mandi dulu cuci pakaian dinasku baru saya main-main sama anakku, kalo dengan suami, karna kami kan sama-sama jaga pagi, dia pulang ke tello kasih bersih rumah terus datang ke gowa main-main dengan bayinya, saya juga bicara tentang yang terjadi hari ini toh bagaimana” (P5)

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti sebagai instrument utama dalam melakukan pengumpulan data. Oleh karena itu, hasil yang didapat sesuai dengan wawasan dan kemampuan peneliti dalam menggali data secara mendalam, karena penelitian ini merupakan pengalaman pertama peneliti dalam melakukan penelitian.
2. Partisipan masih ada yang kesulitan mencerna pertanyaan peneliti dikarenakan gaya bicara peneliti, sehingga peneliti harus menjelaskan pertanyaan dengan bahasa yang kira-kira bisa dimengerti oleh partisipan. Oleh karena itu peneliti harus lebih meningkatkan kemampuan untuk dapat mengaplikasikan metode penelitian kualitatif dan masih harus banyak berlatih lagi.
3. Peneliti mendapat kesulitan saat mencari waktu karena semua partisipan bekerja dengan waktu sift yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kunjungan pagi dan sore dengan mendatangi tempat partisipan untuk melakukan wawancara.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tema

1. Tema I: Pemahaman Ibu Mengenai Perubahan Fisik Ibu Post Partum

Pemahaman ibu mengenai fisik ibu post partum merupakan tema yang menggambarkan pemahaman mengenai fisik ibu. Partisipan dalam studi ini mengakui bahwa perubahan fisik sebagai suatu perubahan yang signifikan yang terjadi dalam diri partisipan yang didalamnya juga terdapat perubahan mental, pandangan terhadap anak, waktu tidur dan pelaksanaan kewajiban sebagai istri, ibu rumah tangga dan wanita karier. Seperti ungkapan partisipan yang mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam dirinya membuat partisipan dapat menerima keadaan diri dan berusaha untuk menyesuaikan dengan situasi dan peran yang telah berubah. Secara teori, menurut Mercer dalam (Alligood, 2017) pencapaian peran maternal adalah interaksi dan proses perkembangan yang terjadi selama seorang ibu melakukan kontak dengan bayinya, membutuhkan kompensasi dalam melaksanakan berbagai tugas merawat anak dan mengekspresikan kepuasan dan kesenangannya selama menjalankan peranannya tersebut.

Partisipan mengatakan bahwa melaksanakan kewajiban setelah melahirkan yaitu: mengurus suami dan anak, sebagai ibu rumah tangga yaitu mencuci, memasak dan lain-lain. Hal ini juga didukung oleh penelitian dalam jurnal (Azizah & Hartati, 2012) yang mengatakan bahwa merawat anak merupakan tugas ibu dalam menjalankan peran di keluarga. Gunarsa, 2018 dalam jurnal (Azizah & Hartati, 2012) menjelaskan peran ibu dalam keluarga yaitu: memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis anak, merawat, mengurus keluarga, mendidik, mengatur dan mengendalikan anak, memberi rangsangan (stimulus) dan pelajaran bagi anak. Partisipan dalam jurnal tersebut

mengungkapkan bahwa merawat anak merupakan upaya memenuhi tanggung jawab sebagai ibu untuk memelihara kesehatan dan memenuhi kebutuhan anak (kebutuhan kasih sayang, perawatan diri, nutrisi, komunikasi, belajar, bersosialisasi dan spiritual anak)

Pernyataan partisipan mengenai faktor psikologis yang dialami oleh beberapa partisipan dengan perubahan yang dialami setelah post partum dapat mempengaruhi psikis ibu. Beberapa partisipan mengalami stress setelah melahirkan, namun seiring berjalannya waktu, perlahan-lahan berkurang karena kesesuaian dan adaptasi dengan peran baru. Pernyataan ini didukung oleh jurnal (Kurniasari & Astuti, 2015) yang mengatakan bahwa melahirkan merupakan karunia terbesar bagi wanita dan momen yang sangat membahagiakan, tetapi kadang harus menemui kenyataan bahwa tidak semua menganggap seperti itu karena ada wanita yang mengalami depresi setelah melahirkan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman ibu mengenai perubahan yang ibu alami setelah melahirkan dimaknai sebagai proses penerimaan diri dalam hal ini fisik, proses pengolahan mental dalam hal penerimaan terhadap psikis, cara pandang ibu terhadap anak dalam cita-cita anak dan bagaimana ibu melaksanakan kewajiban setelah melahirkan dimaknai sebagai istri: memberikan perhatian kepada suami, sebagai ibu rumah tangga: melaksanakan pekerjaan harian dengan penuh tanggung jawab, sebagai wanita karier: berusaha mengatur waktu yang efektif dan efisien. Hal ini didukung oleh teori yang ada bahwa walaupun gambaran partisipan mengenai pemahaman tentang peran ibu post partum hanya sebatas respon biologis dan psikologis terhadap perubahan peran yang dialami bukan dari segi pengertian perubahan peran ibu post partum secara teori.

2. Tema II: Dampak Perubahan Peran Ibu Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian dari partisipan yaitu dampak perubahan peran ibu post partum merupakan hambatan yang dialami partisipan. Partisipan mengatakan bahwa hambatan yang dialami yaitu: tidak bisa mengurus diri (berdandan), ketika ingin melakukan pekerjaan rumah

(mencuci) dan anak tidak bisa tidur, saat anak sakit, dan harus menyiapkan kebutuhan suami. Ungkapan partisipan juga mengenai hambatan yang partisipan temukan didukung oleh penelitian (Azizah & Hartati, 2012) mengatakan keterlibatan wanita di dunia kerja secara tidak langsung berdampak pada pelaksanaan merawat anak.

Dampak perubahan peran ibu post partum yang dikemukakan oleh partisipan dapat mempengaruhi gaya hidup partisipan. Pendapat ini didukung oleh teori Oakley, 1987 dalam jurnal (Azizah & Hartati, 2012) mengatakan setelah melahirkan bayi pertama, khususnya para wanita melaporkan mengalami gangguan dan hambatan besar dalam gaya hidup dan rutinitas mereka. Dengan kata lain, pertama kali para wanita menjadi seorang ibu, wanita-wanita tersebut mengalami perubahan besar dalam kehidupan mereka sebagai suatu akibat atau konsekuensi menjadi seorang ibu.

Partisipan mengungkapkan bahwa mereka harus berusaha untuk membagi waktu agar memenuhi tanggung jawab mereka sebagai ibu: rela mengurangi waktu tidur untuk merawat bayi, waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan waktu untuk memenuhi kebutuhan suami. Ungkapan partisipan ini di dukung oleh teori Woollett & Phoenix, *et al* dalam jurnal (Afiyanti, 2003) bahwa karakteristik menjadi seorang ibu yang baik yaitu memiliki kualitas sifat sabar yang tinggi, mencintai, dan menyayangi mereka, memberikan perhatian yang besar pada kebutuhan anak-anaknya, dan mengembangkan ikatan kasih sayang yang kuat pada anaknya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan partisipan dari hasil wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami partisipan, tidak bisa mengerjakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu rumah tangga jika kebutuhan anaknya belum terpenuhi. Dan cara untuk mengatasi hambatan-hambatan partisipan dengan berupaya untuk membagi waktu dengan efektif dan efisien.

3. Tema III: Respon Ibu Terhadap perubahan Peran Post Partum

Respon ibu terhadap perubahan peran ibu post partum teridentifikasi dalam penelitian dampak perubahan peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Calista Roy ini adalah perasaan ibu setelah melahirkan dan sikap ibu untuk menyikapi perasaan yang timbul. Hal ini di dukung oleh teori (Alligood, 2017) yang mengatakan bahwa contoh respon-respon bayi dalam tahap perkembangan yang berinteraksi dengan perkembangan identitas maternal ibu sebagai berikut (a) kontak mata dengan ibu saat ibu berbicara dengan bayi, reflex memegang (b) reflex tersenyum dan perilaku tenang (menjadi tenang) sebagai respon dari perawatan/perhatian ibu (c) perilaku interaktif yang konsisten dengan ibu (d)memicu respon dari ibu: semakin banyak bergerak.

Perasaan partisipan setelah melahirkan mengungkapkan perasaan yang dialami setelah melahirkan bahwa: senang, *happy* dan *excited*. Dan sikap partisipan dalam menyikapi perasaan yang dialami melalui cium, peluk, dielus-elus. Hal ini didukung oleh teori adaptasi Helson dalam buku (Alligood, 2017) proses adaptasi merupakan fungsi dari stimulus yang datang dan tingkat adaptif (Roy, 1984) dalam buku (Alligood, 2017) stimulus adalah factor apa pun yang bisa mencetuskan respons. Stimulus dapat muncul dari lingkungan internal maupun eksternal.

Ungkapan partisipan mengenai sikap ibu untuk menyikapi perasaan yang timbul didukung oleh penelitian (Afiyanti, 2003) bahwa tindakan tersebut telah sesuai dengan penjelasan (Wijaya 2011) dalam jurnal (Afiyanti, 2003) yang menyebutkan optimalisasi tumbuh kembang anak dapat dicapai dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak yang meliputi kebutuhan asuh/fisik (biologis, bermain), kebutuhan asih (kasih sayang dan emosi), dan kebutuhan asah (sosialisasi dan belajar)

Berdasarkan hasil pernyataan dari partisipan dapat disimpulkan bahwa ungkapan kebahagiaan yang tidak ada duanya, dapat disertai dengan tindakan dan ekspresi yang nyata lewat kasih sayang ibu kepada anaknya (diajak bicara, dibelai dan dicium).

4. Tema IV: Upaya Adaptasi Ibu Terhadap Perubahan Peran yang Dialami

Berdasarkan hasil penelitian wawancara mendalam, partisipan mengatakan bahwa Upaya adaptasi ibu mengenai perubahan peran yang dialami adalah interaksi partisipan dengan lingkungan sesudah melahirkan yaitu: dengan cara menyapa setiap kali bertemu/berpapasan, menjaga sikap dan kata-kata dengan; tetangga, keluarga dan lingkungan tempat kerja dengan. Secara teori menurut jurnal (Oktafiani, Fajarsari, & Mulidah, 2014) menjelaskan bahwa pencapaian peran sebagai seorang ibu terjadi setelah melahirkan dimana seorang ibu membutuhkan adaptasi agar dapat mencapai perannya dengan baik. Keberhasilan adaptasi tersebut sangat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki ibu. Konsep diri yang baik akan membawa dampak yang baik pada pencapaian peran ibu, begitu juga sebaliknya konsep diri yang kurang baik juga akan menghambat dalam pencapaian peran ibu.

Partisipan memahami bahwa salah satu upaya adaptasi yang dilakukan untuk mengetahui perubahan peran yang dialami adalah dengan berinteraksi. Hal ini didukung oleh teori Bee dan Oetting, Bryar (2008) dalam jurnal (Oktafiani, Fajarsari, & Mulidah, 2014) yang mengatakan asumsi yang mendasari teori Mercer tentang pencapaian peran ibu dan ibu mempunyai konsep diri yang relative stabil, diperoleh melalui sosialisasi seumur hidup yang menentukan bagaimana ibu menjelaskan dan merasakan peristiwa serta persepsinya tentang respon bayi dan orang lain terhadap perannya sebagai ibu dan orang lain terhadap perannya sebagai ibu, sepanjang situasi kehidupannya.

Partisipan mengatakan bahwa aktivitas setelah melahirkan mengalami perubahan. Namun perubahan tersebut diimbangi dengan upaya partisipan untuk beradaptasi dengan pekerjaan, bayi, suami dan juga lingkungan sekitar. Hal ini didukung oleh teori Berggren-Clive, 1998

dalam jurnal (Afiyanti, 2003) melaporkan bahwa beberapa wanita memiliki sejumlah harapan yang tak terpenuhi untuk menjadi seorang ibu yang baik. Hal ini terjadi karena mereka berupaya untuk mengubah diri menjadi seorang ibu yang baik. Seorang ibu yang baik diharapkan selalu memberikan kasih sayang pada anak-anaknya dan memiliki ikatan batin yang kuat pada anak-anaknya. Terutama dalam memenuhi kebutuhan bayi mereka. Seorang ibu yang baik diharapkan mendahulukan pemenuhan kebutuhan bayinya dari pada kebutuhan dirinya sendiri dan seorang ibu yang baik harus rela kehilangan waktu tidurnya demi memenuhi kebutuhan kepentingan bayinya.

Partisipan juga mengungkapkan bahwa untuk mengetahui perubahan peran; saya berinteraksi dengan cara bertanya atau mencari informasi dari teman-teman kerja, saat minggu pertama setelah cuti dan berusaha beradaptasi dengan pekerjaan serta selalu menyapa tetangga ketika pulang kerja. Hal ini didukung oleh jurnal (Rofiqoh, Asmaningrum, & Wijaya, 2018) bahwa konsep diri positif membuat individu akan memandang positif dirinya maupun orang lain dan individu akan mendapat umpan balik yang positif juga dari lingkungannya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan partisipan dari hasil wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa upaya adaptasi ibu terhadap perubahan peran yang dialami saat pengalaman awal menjadi orang tua adalah dengan cinta kasih, penerimaan figur sebagai orang tua, memiliki rasa percaya diri dan perhatian kepada perkembangan bayi. Nilai dan kenyamanan mencakup sikap terhadap kelembutan dan memberi perhatian serta sikap yang ramah, dan sopan dalam bertutur kata.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian tentang studi fenomenologi peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Calista Roy di Makassar berhasil mengidentifikasi 4 tema besar. Tema-tema itu antara lain yaitu pemahaman ibu mengenai perubahan fisik ibu post partum, dampak perubahan peran ibu post partum, respon ibu terhadap perubahan peran post partum dan upaya adaptasi ibu terhadap perubahan peran yang dialami. Dari beberapa tema yang dihasilkan dalam penelitian ini, pertanyaan dalam tujuan penelitian terjawab melalui setiap tema. Dimana dampak perubahan ibu post partum yang dialami selalu didasari pada sikap adaptasi dengan perubahan yang terjadi. Cara partisipan meningkatkan sikap adaptasi dengan mampu berusaha menyesuaikan dengan perubahan peran yang dialami melalui suami, anak, keluarga, dan interaksi sosial ibu dengan peran baru.

Studi fenomenologi perubahan peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Calista Roy di Makassar didapatkan melalui perubahan peran yang alami dan dijalani oleh seorang ibu. Bahwa partisipan yang telah melahirkan menyadari bahwa perubahan peran yang terjadi dalam dirinya akan membuat partisipan berusaha untuk beradaptasi dengan situasi peran barunya. Dengan melaksanakan kewajiban sebagai istri, ibu rumah tangga dan wanita karier.

B. Saran

1. Bagi ibu post partum

Diharapkan ibu post partum dapat memotivasi diri dan mampu menyesuaikan dengan perubahan yang dialami agar peran yang berubah memberi dampak yang positif terhadap anak, suami dan keluarga.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dalam proses pembelajaran lebih ditingkatkan penjelasan tentang metode penelitian kualitatif agar mahasiswa lebih memahami tentang pentingnya metode penelitian kualitatif dalam bidang keperawatan dimana metode ini lebih bersifat *caring* pada klien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggali dan mencari tahu lebih dalam lagi mengenai dampak perubahan peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Calista Roy dalam bentuk penelitian kualitatif dengan penelitian yang lebih spesifik dan ruang lingkup penelitian yang lebih luas sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan dapat dikembangkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2003). *Jurnal Keperawatan Indonesia: Persepsi Menjadi Ibu Yang Baik: Suatu Pengalaman Wanita Pedesaan Pertama Kali Menjadi Seorang Ibu*, 54, Vol. 7 No. 2
- Alligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. Singapore: Elsevier.
- Astutiningrum, D., Hapsari, D. E., & Purwanta. (2016). *Jurnal Ners: Peningkatan Parenting Self Efficacy Pada Ibu Pasca Seksio Sesaria Melalui Konseling*. Vol.11 No. 1, 134.
- Azizah, N., & Hartati, E. (2012). *Jurnal Nursing Studies: Pengalaman Ibu Pedagang Dalam Merawat Anak*, Vol.1 No.1 Hal.2
- Djaruu, S. A., Kanine, E., & Tololiu, T. (2016). *E-Journal Sariputra: Aplikasi Konsep Stres Adaptasi Menurut Calista Roy Terhadap Pengalaman Ibu Rumah Tangga Pasca Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)*, 89. Vol. 3 (1).
- Hutami, G., & Chariri, A. (2011). *Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Kota Semarang)*. 05-07.
- Kurniasari, D., & Astuti, Y. A. (2015). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi Dan Dukungan Sosial Suami Dengan Post Partum Blues Pada Ibu Dengan Persalinan SC Di Rumah Sakit Umum Ahmad Yani Metro Tahun 2014*. *Jurnal Kesehatan* Vol.9, No.3, 115-125, 115.
- Kozier, B., & Erb, G. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan praktik, edisi 7 vol. 1 hal 56*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mansur, H. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.

Oktafiani, S., Fajarsari, D., & Muilidah, S. (2014). *Jurnal Ilmiah Kebidanan: Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Bojongsari, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*. Vol. 5 no. 1 , 34.

Pravitasari, A. E., Sukidin, & Suharso, P. (2019). *Jurnal Pendidikan: Ekonomi Pola Pengasuhan Dan Internalisasi Nilai Kemandirian Anak Pada Wanita Karir Di Desa Tembokrejo Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Hal 78.

Rofiqoh, Z., Asmaningrum, N., & Wijaya, D. (2018). *Hubungan Mode Adaptif Konsep Diri Berbasis Teori Callista Roy dengan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita di SLB-C TPA Kabupaten Jember*. e-jurnal Pustaka Kesehatan, Vol.6 No. 2, 315.

Sugiyanto, E. P., & Presetyo, H. C. (2018). *Jurnal Keperawatan: Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kemampuan Dalam Merawat Diri Dan Bayii Ibu Primipara Trimester Ke Tiga*. Vol. 10 No. 2, 114.

<https://www.artikelsiana.com/2009/02pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para-ahli.html>, diakses tanggal 14 Oktober 2019

Lampiran 1

JADWAL KEGIATAN

STUDI FENOMENOLOGI PERAN IBU POST PARTUM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN TEORI ADAPTASI

SISTER CALLISTA ROY DI MAKASSAR

No	Kegiatan	September				Oktober					November				Desember				Januari					Februari				Maret					April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					
1.	Pengajuan judul																																					
2.	Acc judul																																					
3.	Menyusun proposal																																					
4.	Ujian proposal																																					
5.	Perbaikan proposal																																					
6.	Pelaksanaan penelitian																																					
7.	Pengolahan dan analisis data																																					
8.	Penyusunan laporan hasil penelitian																																					
9.	Ujian hasil																																					
10.	Perbaikan skripsi																																					
11.	Pengumpulan																																					

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI PARTISIPAN

Kepada Yth Ibu

Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Kami mahasiswa STIK Stella Maris bermaksud akan mengadakan penelitian mengenai “Studi Fenomenologi Peran Ibu Post Partum dengan Menggunakan Pendekatan Teori Adaptasi Sister Callista Roy di Makassar”. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir Program SI Keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

Untuk keperluan tersebut kami meminta kesediaan ibu untuk menjadi partisipan dalam penelitian. Identitas pribadi dan semua informasi yang ibu berikan akan dirahasiakan dan ini akan digunakan untuk keperluan penelitian. Apabila ibu setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, maka kami mohon kesediaan ibu untuk menandatangani lembar pernyataan sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Atas perhatian dan kesediaan ibu kami ucapkan terima kasih.

Makassar, Desember 2020

Peneliti

LAMPIRAN 3

PENJELASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Studi Fenomenologi Peran Ibu Post Partum Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Adaptasi Sister Callista Roy Di Makassar

Peneliti/NIM : Silviyani Sambara Rate (C1614201038)
Sr. Sipriani Kosat (C1614201039)

Alamat : Jl. Maipa, Makassar

Peneliti adalah Mahasiswa Program S1 Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Pada penelitian ini Ibu telah diminta untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi ini bersifat sukarela, tanpa ada paksaan dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Ibu boleh memutuskan untuk ikut berpartisipasi atau mengajukan keberatan atas penelitian ini tanpa ada dampak yang merugikan. Sebelum ibu memutuskan, ada beberapa hal yang akan kami jelaskan sebagai bahan pertimbangan untuk ikut serta dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan peran ibu post partum dengan menggunakan pendekatan teori adaptasi Sister Callista Roy di Makassar.
2. Apabila ibu bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan selama 45-60 menit dan akan menggunakan alat perekam untuk mempermudah proses penelitian.
3. Apabila selama proses wawancara ibu merasa tidak nyaman, maka ibu dapat meminta untuk berhenti dan ibu boleh memutuskan untuk menunda wawancara atau mengundurkan diri dari penelitian ini.
4. Hasil wawancara dan semua catatan yang ada dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dengan tidak menyebut nama tetapi meminta inisial.

Peneliti akan memberikan hasil wawancara jika ibu menginginkannya. Hasil penelitian ini akan diberikan kepada institusi tempat peneliti belajar dengan tetap menjaga penuh kerahasiaannya.

Apabila masih belum jelas maka ibu dapat menanyakan kepada peneliti. Jika ibu sudah memahami dan bersedia ikut berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan ibu menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Makassar, Desember 2019

Peneliti

Silviani Sambara Rate

Sipriani Kosat (Sr)

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI PARTISIPAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

No. Partisipan :

Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, saya mengerti bahwa penelitian ini akan menghormati hak-hak saya selaku partisipan. Saya mempunyai hak untuk tidak melanjutkan keikutsertaan dalam penelitian ini jika suatu saat merugikan saya.

Saya memahami bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi saya dalam beradaptasi dengan perubahan yang saya alami. Dengan mendatangi lembar persetujuan ini berarti saya bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan ikhlas tanpa ada paksaan atau tekanan dari siapapun.

Makassar, Desember 2019

Partisipan

(.....)

Lampiran 5

LEMBAR KONSUL

Nama dan NIM : Silviyani Sambara Rate (C1614201038)



















Sipriani Kosat (Sr) (C1614201039)





Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Penelitian : Studi Fenomenologi Peran Ibu Post Partum Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Adaptasi Sister Callista Roy di Makassar

Pembimbing : Rosdewi, SKp., MSN

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	13 September 2019	Pengajuan Judul			
2.	26 September 2019	ACC judul dan penulisan metodologi penelitian			
3.	30 September 2019	Konsul bab I			
4.	16 Oktober 2019	Konsul revisi bab I dan konsul bab II, revisi bab II			
5.	19 Oktober 2019	Konsul bab I, II, III, ACC bab 1, revisi bab 2 (gambar) dan revisi			

		instrumen penelitian			
6.	24 Okteber 2019	ACC bab II,III dan revisi tema			
7.	15 November 2019	Ujian Proposal			
8.	08 Februari 2020	Konsul dan revisi bab IV			
9.	18 Februari 2020	ACC bab IV, konsul bab V dan bab VI, revisi bab V (tema I,II,III,IV)			
10.	20 Februari 2020	Konsul bab V dan bab VI, revisi bab V (tema IV)			
11.	26 Februari 2020	ACC bab V dan VI, konsul abstrak dan revisi abstrak			
12.	31 Maret 2020	Ujian Skripsi			
13.	23 April 2020	Revisi Skripsi			
14.	24 April 2020	Revisi Skripsi			

15.	25 April 2020	Revisi Skripsi			
16.	26 April 2020	ACC Skripsi			

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM

Penelitian Tentang
Studi Fenomenologi Peran Ibu Post Partum Dengan Menggunakan
Pendekatan Teori Adaptasi Sister Callista Roy
Di Makassar

Pewawancara :
Kode Partisipan :
Nama Partisipan (Inisial) :
Tanggal :
Waktu Wawancara :
Tempat Wawancara :

Naskah/Script Wawancara :

1. Apa pemahaman yang Ibu alami setelah melahirkan?
2. Bagaimana Ibu melaksanakan kewajiban setelah melahirkan?
3. Apa hambatan yang Ibu temukan setelah melahirkan?
4. Bagaimana cara Ibu mengatasi hambatan tersebut?
5. Bagaimana perasaan Ibu setelah melahirkan?
6. Apa yang ibu lakukan untuk menyikapi perasaan yang Ibu rasakan?
7. Bagaimana interaksi Ibu dengan lingkungan sesudah melahirkan?
8. Bagaimana dengan aktivitas Ibu sehari-hari setelah melahirkan?

Lampiran 7

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Nama partisipan:	Kode partisipan:
Tempat wawancara:	Waktu wawancara:
Situasi tempat sebelum wawancara:	
Penampilan dan perilaku partisipan sebelum dilakukan wawancara:	
Jarak peneliti dengan partisipan:	
Respon partisipan saat wawancara:	
Suasana lingkungan sekitar saat wawancara:	
Respon partisipan setelah wawancara:	

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara 1

...”perubahan fisik yang saya alami, berat badan jadi naik waktu saya hamil ndak tau berapa.. eee 2 Kg setelah melahirkan... keluarga, dengan orang tuaku.. Karna kan biasa kerja begini jaga anak kan biasa orang tua toh... banyak, iya hahaha banyak orang dirumah lebih dari lima... yang kecil skarang... supaya dia berhasil... ya tergantung toh nanti kalo besar dia mau jdi apa, ndak mungkin kita yang tentukan apa... iya tergantung anak... saya mendukung, mensupport anak saya... mmm tidak tergantung juga kadang bangun subuh.. tiap bangun toh ganti popok lagi... hmmm kadang kalo tidur umpama ee jam 12 ganti tiap.. banyak mii pempersnya, ee kencingnya, diganti atau dia mau minum susu toh... iya... pasti, anu tidak sampai 6 jam itu, sedikit-sedikit bangun... saya bangun dulu subuh-subuh ganti popok sudah itu masak, hehe... saya biasa jam 3 sudah... iya, sesudah itu masak, kan suamiku bawa makanan, jadi masak untuk dirumah juga toh, untuk anakku makan pagi semua mii itu pekerjaan rumah.. menyapu, membersihkan rumah sudah itu, sambil masak hehe... setelah pekerjaan rumah selesai baru saya datang bekerja... iya.. itu saya datang jam 6 lewat... iya toh hahaha pasti sedikit-sedikit ingat anak.. kasian... tidak.. karna ASIku juga kurang toh kecuali saya sudah pulang baru saya kasih ASI.. kalo pompa sedikit skali.. saya pernah pompa saya coba toh iii sedikit skali dia keluar... iya.. kalo dia di rumah toh sama orang dirumah kan susu jii saja pulang pi lagi itu baru saya kasih ASI, sudah itu saya kasih mandi kan sore mii kalo kita pulang dari sini setengah 3... hmm tidak.. dia mandi jam 9 pagi dijemur-jemur dulu toh... iya prioritas untuk anak... iya itu mii kesulitannya kalo sementara saya kasih ASI belum pii air minumnya untuk suami toh sediakan makanan... mmm kesulitannya.. ndak ada jii saya rasa karna kan orang tua juga membantu toh... iya karna ada orang tua membantu ingatkan juga jadi ditau hehehe... pekerjaan dengan keluarga.. ee itu imunisasi begitu toh kan kalo kita sementara kerja nah dibawah stengah mati, sementara kerja ndak bisa mii, kecuali minta libur... kalo bawa didokter imunisasi mii itu... mengurus anak mii hahaha.. kalo anu, anak sama suami hahaha.. satu mo makan disediakan sementara.. kalo pulang kerja mii itu disediakan makanan toh.. belum pii lagi urus anak... uuu saya tidak berdandan hahaha.. memang tong tidak.. kecuali bilang mau pi orang kawin baru berdandan, kalo tidak itu jii saja bedak, pigi mii hahaha.. tidak ada mii sempat toh, ndaka sempat mii... itu mii biasa kita kan malu-malu kalo tinggal di orang tua, apa lagi kayak beban dirasa toh.. beban itu diorang tua, tidak enak juga suruh jaga, karna kan biar bagaimana tua mii orang tua sudah tua urus lagi anak hahaha... saudara... mmm hambatan.. ndak ada jii karna masing-masing sibuk kerja... kan mereka kan pergi kerja pagi

sore baru ketemu, sudah mii malam biasa pulang, jadi begitu jii terus kecuali hari libur baru ketemu semua... ee kalo dilihat mii jam, kalo umpama sudah mau pulang begitu baru disediakan dulu baru menyusui anak... iya tergantung waktunya... terpaksa mii orang tua yang antar... tetap bangun malam... aiiii pulang kerja mengrus urus anak, semua hahaha kasih mandi... kasih biar saja hahaha.. mau di apa toh, mau ki' malu-malu nah.. kalo ndak ada orang tua kasian siapa mau menjaga... orang tua sendiri... bukan, mertuaku yang perempuan sudah meninggal mii.. yang mertuaku perempuan jadi... iya kan sudah tua mii kasian, baru jaga lagi anak hahaha, itu toh... merasa senang... bisa merawat toh... ee kayak mengurus mungkin, menyusui, kasih mandi... belum berfikir kesana... hehe jauh skali perubahannya hahaha.. dulu kan masih bebas kita keluar toh, tidak ada dipikir bilang siapa mau dikasih mandi, makan, skarang pikir anak hahaha takut tinggalkan apalagi mau ASI toh minum susu... hahaha.. jarang memang saya keluar-keluar, apa lagi kalo kitong dulu-dulu kan kita sempat pi belanja, pi beli bedak apa, lipstik apa skarang hahaha ndak sempat mii, kalo pulang itu eeh pulang mii saja, ingat anak mii saja... anak mii, hahaha.. apa lagi anak masih kecil toh kalo sudah besar ndak papa hahaha ini kasian masih kecil... saya beradaptasi dengan suami misalnya dengan cara dikasih tahu bagaimana kalo punya anak begitu dikasih tau saja kerja sama karna kan kita tinggal dirumahnya orang tua... itu mii kalo kita pigi-pigi begitu pasti ingat, pasti dibawa kalo mau kemana-kemana pasti dibawa jangan sampai dikasih tinggal... hubungan dengan tetangga baik.. ndak pernah bergaul hahaha.. tetanggaku disana dalam rumah terus jii, itu jii kalo keluar ki' dari rumah baru tegur, kalo tidak yaa... baru tegur toh... interaksi dengan keluarga kurang.. sibuk semua... menyesuaikan pekerjaan.. dilihat-lihat lagi apa yang mau dikerjakan... ndak ada.. mengatur waktu saja”

Transkrip Wawancara 2

...” yah tambah gendut.. em em... badan melar toh? Sebelum hamil 57 kg sampai hamil tua 74 kg sekarang 64 kg... em em pastinya stres (deringan hp) kurang tidur toh, cemas kalo anak lagi sakit kalo kita lagi kerja toh pasti kita cemas dirumah bagaimana keadaan bayi ta' di rumah... pekerjaan? Harus dilakukan toh mau tidak mau dan harus dilakukan dengan ikhlas... yaa nomor satu kayaknya tidak ada duanya, lebih berharga dari pada uang hehehe... hmm tergantung anak tapi yang pastinya mau yang lebih baik dari orang tua... hmm tidurnya sekarang satu jam tiap malam toh.. hmm satu jam dua jam jii kalo habis melahirkan beda dulu tidur ki' jam 00:00 bangun ke jam 05:00 jam 06:00 skarang tidur ki' jam 00:00 bangun piii lagi ke jam 02:00 jam 03:00 sampe dia tidur bangun ki' toh 04:30.. nete, basah, rewel yah 3-4 jam lah sekarang waktunya tidur... hehehe seperti biasa cuman itu jii karna suami saya juga kalo mau bangun toh minum kopi sendiri ndak pernah dibuatkan dari sebelum hamil juga sampai sekarang.. mandiri toh, seperti biasa jii kalo suami kecuali bebannya ke anak... tetap jii mencuci tapi kan ada penjaganya, ada tantenya jadi dia yang mencuci skarang kalo saya ada saya mencuci kadang dia, kalo saya jaga anak dia mencuci tapi kalo saya ada di rumah saya fokuskan untuk anak jadi dia yang masak dia yang mencuci... nah itu dia kayak kayak pegawai baru lagi hehehe.. berjalan satu hari dua harri toh butuh penyesuaian karna lumayan itu 3 bulan tidak pegang jarum suntik tidak pegang buku... orang tua jii maksudku bukan saya maksudnya.. orang tua dengan ponakan.. eee kadang datang sama saya kadang sama adek saya tapi ada ponakan saya tinggal di rumah sementara sekolah.. tidak.. syukur-syukur kalo ada orang tua... ahh tidak jii suamiku kalo tidur malam ngorok dia kita bangun toh kayak terganggu... itu kalo menangis tapi yaa disyukuri karna dengannya anak yaa kita lebih bahagia lagi bersyukur ki' punya anak jadi tidak beban karna kita merasa bahwa ini adalah tanggung jawab kita, kita juga kayak senang toh melakukan kalo mungkin bukan anak ta' mungkin tidak senang hehehe... tidak susah merawat bayi sudah terlatih... tidak, seperti biasa karna yang jaga juga tantenya sendiri, coba mungkin orang lain mungkin beban cuman kalo kadang lagi datang sakitnya yaa itu... tidak jii kasih tinggal dulu toh nanti tidur lagi baru lanjut lagi.. iya atur toh... kalo saya kalo misalnya mka pergi yaa saya kasih makan dulu sudah itu toh kan belum, tidak mungkin mau makan langsung tidur jadi saya mandi dulu, sudah mandi sudah dandan kasih nete tidur saya berangkat mii.. mengatur... baik, intinya kalo mau punya anak itu harus sabar, sabar untuk penjaga sabar untuk anak hehehe kalo kita tidak sabar nanti lari penjaga ta' siapa mii yang jaga hehe... kalo saya sih anak sementara sakit yaa saya kasih susu dulu kasih nete dulu kasih obat dulu nanti kontrol toh dari sini jam 12:00 bagaimana makannya minumnya dengan obatnya, yaa puji Tuhan sudah membaik sudah 4 hari dengan hari ini.. demam,batuk,flu tau mii kalo bayi pasti susah bernapas kalo malam.. hmmm tidak bisa ditanya.. siapkan toh semua obatnya... yang jelasnya senang bahagia pokoknya tidak ada duanya deh.. bisa juga ternyata saya jadi ibu di'??.. hehehe selama ini merawat bayinya orang sekarang bayi sendiri pasti lebih

senang.. namanya juga lama baru punya anak 2 tahun lebih toh makanya suami saya bilang kalo menangis tengah malam bukan jadikan, syukur juga saya punya ada yang kasih begadang saya hehehe... cium, peluk yaa digendong-gendong dibicarai toh yang jelasnya kan pasti kalo kita bicarai toh pasti batinnya juga baik pasti tau oh ini mamaku ini bapaku kalo kita elus sambil bicara ndak tau ada kontak batin (bunyi dering telepon)... hmm baik, baik... nah itu mii atur waktu mami kalo waktu kerja ya kerja kalo memang pekerjaan rumah belum selesai yaa yang pentingnya saja baru diselesaikan toh, pulang baru lanjut lagi... pagi-pagi bangun jam 03:30... (suara bising) kalo saya dinas pagi ee anaknya dikasih susu saja dulu kasih ASI toh kalo saya dinas siang kasih mandi pagi kalo mau berangkat siang kasih makan dulu kasih tidur baru berangkat kerja, tinggal tidur toh... (suara bising) ndak suami saya mandiri hehehe siap sendiri, biasanya dia bikinkan saya susu hehehe (suara bising)”

Transkrip Wawancara 3

...” badan melar eee lihat sendiri toh suster, badan melar.. 25 kg sebelum melahirkan 60 kg... perubahan mental rada-rada streng, apa di' karna sudah punya anak jadi emosi suka ndak stabil hahaha tapi dirumah.. karna stres anak rewel, anak ini malah pulang kerja anak rewel aduhhhhhh tapi masih bisa diatasi lah, kadang-kadang hmmm belum bapanya hmmm jangan ko rewel nak... saya tidak jii, saya tergantung anaknya nanti mw jadi apa didoakan saja yang terbaik, saya ndak harus, ko harus misalnya ko harus eee jadi dokter tidak semua tergantung anak... terganggu toh (suara bising), sudah jelas terpampang nyata disini (sambil menunjuk kantung mata) hehehe... kayaknya tidak, karna kalo tapi itu awal-awal yaa kalo skarang sampe mii karna sudah mulai mii dia teratur dia punya tidur kalo untuk awal-awal main 1-3 bulan itu ndak sampai.. terbangun tengah malam.. widihh banyak kali tidur misalkan tidurnya jam 21:00 bangun jam 00:00, bangun lagi jam 03:00 bangun lagi jam 04:00 atau 04:30.. iya jam neteknya toh, belum lagi kalo dia boker.. iya... (sambil batuk) jenis pekerjaan atau yang lain, yang begini-begini?? (sambil menggerakkan tangan) Hahaha.. suami saya berjauhan suster jadi mmm satu setengah bulan setelah saya melahirkan suami saya berangkat lagi kerja.. video call toh, dikapal kan ada dia punya ada apa internet satelitnya jadi lancar jii komunikasinya setiap hari, lihat anak juga setiap hari mau melayani suami bagaimana baru suami jauh yaa tinggal dijaga kepercayaannya saja mii begitu.. (sambil tarik inggus) karna ndak mungkin kita mau berhubungan karna masih kotor (sambil tarik inggus)... urus anak.. yaa jelas itu suster, (sambil tarik inggus) masak sekarang kan apa lagi dia sekarang sudah 6 bulan jadi saya buat kan dia punya MP-ASI toh (suara bising)...dilaksanakan toh suster, masak mencuci kerja.. iya siapkan dulu urus anak dulu (sambil tarik inggus) siapkan makanannya, makanan MP-ASInya toh (sambil tarik inggus) saya sudah buat kan memang mii sebelum saya berangkat kalo pagi, kalo malam kan kalo kita jaga malam kan ada jii di rumah sampainya dia tidur (suara bising)... oh ada, ada ada ndak omanya tidak mau pake baby sister, ada oma dirumah saya punya tante.. ada opanya ada omanya ada saya empat dengan anakku (bunyi dering telepon)... (suara bising) hmmm kalo saya saya sampai detik ini saya ndak pernah diganggu kalo pekerjaanku, pekerjaannya lancar jii saja, sama jii seperti saya sebelum punya anak dengan setelah punya anak karna buat saya bekerja itu kita harus profesional jadi ndak boleh diganggu ndak ada jii yang berubah sama jii saya di misalkan eee misalkan eemalam-malam biasanya kan lepas libur, kalo malam-malam kita disuruh panggil saya pergi ndak ada jii saya anunya kalo disuruh ini ndak ada jii saya gangguan... ohh iya kan dipelajari ulang lagi toh kita kan cuti lama 3 bulan (sambil tarik inggus)... ada bayar listrik hehehe... hambatan setelah melahirkan? tidak ada kecuali tidak bisa berhubungan selama 40 hari itu saja yang lain tidak ada suster... sampai kerja?... ASI eksklusif ndak bisa saya berikan karna ASI saya tidak terlalu banyak untuk kalo di pumping toh ndak terlalu banyak ndak cukup jadi harus tambah sufor seharusnya kan kita galakkan ASI tapi kan mau di, saya pernah paksa begitu saya

paksa ASI dari rumah sakit sampai dirumah anakku demam tinggi jadi mau ndak mau langsung saya ke sufor (suara bising)... hehehe iyo profesional hehehe... ndak ada saya masalah pekerjaan saya selalu dalam sona aman, ndak ada jii... ada toh kira-kira kita mau mencuci anak tidak mau tidur-tidur bagaimana itu mau mencuci (tersenyum)... ada sekarang sih saya tidak bisa megurus diri hehehe karna yang paling fokus itu ke anak dulu setelah anak baru saya.. hmmm... saya supel jii orangnya.. baik adanya jii saya suster... dikasih tete kalo ndak oma oponya yang ambil.. digendong-gendong soalnya ada ayunannya tapi dia ndak mau, (sambil tarik ingus) rasa tangan... happyyyyyyy senang, heppy karna apa lagi dia itu cucu pertama (sambil tarik ingus) kebahagiaan buat semua orang buat keluargaku terutama (sambil tarik ingus) karna cucu pertama... uuuuhhhh jangankan setiap saat saya cium-cium uuuuhhhh di maain-main langsung saya pulang ini maknya saya bilang tadi suser ndak lama jii ini hehehe sudah rindu-rindu ini... (sambil tarik ingus) saya? Baik pulang pulang dinas ki' iye bu iye tante iye oma (sambil tersenyum) baik jii... kalo keluarga sangat baik kalo dengan saya saya kurang bermasalah suster jadi saya aman-aman saja saya ini... baik saja, aman terkendali (sambil tarik ingus)... aaaa resepnya? Gampang skali suster jaga kelakuanmu jaga sikapmu terus eee apa usahakan lebih banyak mendengar dari pada berbicara, jaga lidahmu jaga lisanmu.. ehh iya...awal-awal jii karna susah toh habis heakting apa susah sakit kalo mau berdiri saja sakit dulu awal berapa bulan itu di' satu stengah bulan dua bulan kah susah mobilisasinya susah mau habis suntik duduk mau berdiri sakiiitt saya punya anu saya punya uterus itu sakit mungkin anu terlalu kuat pada saat mengejan atau bagaimana sakit skali.. iya normal lagi kembali... bagaimana di?hmmm biasa aj B aja suster hehehe.. masih lama dia pulang kalo dia pulang yaa sudah kita lepas dinas lagi dia yang jaga.. 6 bulan 6 banding 3 jadi 6 bulan diatas 3 bulan cuti tapi biasanya kalo ada yang urgent ndak sampai 3 bulan kayak kemarin ndak sampai 2 bulan harus naik.. iya"...

Transkrip Wawancara 4

...” peratama itu berat badan semakin meningkat... pada saat hamil saya 120 kg.. tapi sudah melahirkan eee turun jadi 89 kg sebelum hamil saya 70 kg... eemmm perubahan apa namanya juga kayak psikologi ada, ee yang biasanya cuman kita mengurus diri sendiri, sekarang ada yang diurus, jadi ada kayak saya merasa stress, tertekan karna baru pertama melahirkan kayak gitu tapi eee berjalannya beberapa bulan saya bisa kayak misalnya ee jalani kayak gitu... buat saya anak saya apa yaa??.. Tidak ada duanyalah diantara semua.. paling utama... aaa iya kalo saya sih, mau saya dan mau suami saya anaknya.. suami saya maunya dia kasih jadi polwan, tapi kalo saya maunya dokter atau dia kerja dikantor pajak tapi kan.. tp sekarang itu saya serahkan untuk dia untuk kedepannya... iya, mau jadi ini-ini semua tergantung anak... sayanya??.. iya eee jadi saya bangun itu pada malam hari itu 3 kali jadi anak saya sudah tidur jam 20:00 waktu ini yang mau masuk 3 bulan ini yang sebelum masuk 3 bulan dia tidur jam 19:00 bangun jam 22:00 bangun jam 01:00 bangun jam 04:00... kalo misalnya yang di jam 22:00 itu ee iya, dia lapar trus yang di jam 01:00 itu dia biasanya (bunyi dering telepon) kadang ndak lapar tapi memang agak mmm merengek gitu makanya kami taro disamping, kami ndak tidur.. saya kasih diayun, jadi kalo dia rewel saya taro disamping saya tidur.. iya dia saya ndak ayun, kalo dari ayun saya ambil saya taro jadi saya tidur sambil baku samping... kewajiban utama yaa urus anak dan suami... iya sendiri, semuanya diurus dari A-Z... aaaa dirumah to’??.. Oh iya biasanya kalo saya lakukan waktu pada saat saya belum bekerja yang saya lakukan itu saya kasih tidur anak dulu baru bisa kerjakan semuanya jadi anak saya saya mandikan dulu semua sampai bersih (bunyi dering telepon) sampai minum susu pagi-pagi setelah sudah baru saya kasih bobo, sudah bobo saya lanjut membersihkan rumah, mencuci piring, ee mencuci baju, menjemur pakaian.. iya anaknya sudah beres, tapi biasa juga ee belum selesai pekerjaan saya juga anak saya sudah menangis, jadi saya nanti lagi main-main lagi, kasih bobo lagi, sudah main-main bobo, baru kerja lagi.. sudah beres semua.. iya... sama bapak, sama ayahnya iya jadi saya diantar pagi, dia juga pergi check lock dulu, nanti pulang dia datang kerumah, kebetulan ada ipar yang jaga sebentar karna dia berangkatnya jam 09:00, jam 09:00 kerja jadi dia jaga untuk ada sampai ada ayahnya baru ayahnya jaga sampai jam 14:00 karna nanti jam 14:00, 14:30 dia jemput saya, ade ada yang jaga ada ibu saya tapi dikasih tidur dulu karna ibu saya lagi ndak bagus tangannya dia sudah post jatuh... bukan, langsung saya suster, karna saya ndak cukup bulan.. em em... iya tetap saya harus menyesuaikan suster karna maksudnya walaupun saya sudah kemarin eee maksudnya sebelum saya melahirkan saya kerja dan saya vakum tetap saya beradaptasi... ada, iya ada ibu saya ada kemenakan saya juga.. banyak saya dirumah tapi tanggung jawab saya pokoknya keluarga sayalah.. iya... nggak, untuk kalo suami saya, ayahnya anak-anak dia mengerti kalo saya mau mengerjakan sesuatu jadi dia jaga, dia ganti popoknya dia bikinkan susu, kalo ada sesuatu yang misalnya saya masak atau cuci baju cuci piring eee dia yang fokus untuk jaga, bikinkan susu

kasih tidur ganti popok.. ndak ada... untuk sekarang ini itu jii kalo dia sakit suster maksudnya kita kan tidak tau kalo anak sakit... iya, yang dia sakitnya jii yang kalo dia sakit saja karna kemarin beberapa hari, beberapa bulan lalu dia sakit dia demam.. iya, sekarang dia ada hambatannya lagi dia kurang merespon.. saya ndak tau dia merespon melihat tapi tetap saya kontrol merespon melihatnya sama pendengarannya dia makanya saya harus fokus sama dia jadi biasa kayak.. tapi saya harus konsisten dengan pekerjaan saya harus pisahkan pekerjaan sama urusan rumah.. iya tetap saya konsisten.. iya.. walaupun saya diam, saya kalo ada masalah begitu lebih bagus saya diam, saya kerja sesuatu supaya saya konsen... pekerjaan.. ee ada yang, inikan ada kebetulan mau akreditasi nah hambatannya itu saya, saya ndak bisa kerjakan laporan kalo saya dirumah karna saya fokus sama anak saya, saya baru bisa kerja itu kalo disini, nah kan kalo kita disini kan.. iya full disini, karna yang sudah turun mengerjakan kan sudah ada, tapi dia memberikan lagi kepada saya sebagian eee untuk kerja jadi saya sudah bilang kan saya ndak bisa kerja kalo dirumah suster karna saya full jaga anak saya, kalo dirumah.. iya saya kalo saya kerja, saya mau kerja untuk pekerjaan disini yang akreditasi tapi pada saat saya disini. Saya ndak bisa kalo dirumah karna seandainya saya punya baby sister mungkin saya masih bisa untuk mengerjakan.. iya mungkin saya masih bisa kerja tapi kalo anu, saya ndak bisa kerja karna memang saya fokus sama anak saya... tapi saya bawa enajoy saja sih hahaha.. ndak anu maksudnya tidak ada, maksudnya ada hambatan tapi semua bisa teratasi, aman... sangat (sambil tertawa), makanya di kasih tidur dulu, oh tidak dikasih tidur sama ee aa suami, jadi suami suruh saya dulu mandi make-up, ee baru dia tapi kalo dia tidak ada yaa mau tidak mau tidak make-up.. iya (tersenyum) hambatan... untuk sekarang tidak ada, alhamdulillah ndak ada, aman semua.. iya aman.. aamaann skali... excited, excited banget (tersenyum) yang, yang awalnya didalam perut, oh kenapa oh disini ada anak bayi ternyata yaa didalam perut, Tuhan memang betul-betul adil gitu maksudnya mukjizat betul di dalam perut yang ini (sambil menunjuk perut) ada bayi gitu, dan saya dan suami excited selalu untuk komunikasi gimana didalam begitu, bicara sama anak (sambil tersenyum).. luar biasa... selalu, kalo cubit saya ndak, ndak (suara bising)... kalo rambut dia botak (sambil tersenyum) kalo ee dia, kalo cium-cium iya karna saya suka ganggu-ganggu kalo dia tidur saya suka ganggu-ganggu atau main-mainin kayak gitu saja... apa yaa?? Kayaknya semua tidak jii maksudnya sama jii, buat saya sama maksudnya karna saya bisa membedakan jii mana pekerjaan mana tugas pokok rumah, terkecuali anak sakit yaa saya pasti tetap minta ijin.. iya... aktivitas sehari-hari?? maksudnya kayak seperti gimana suster?... iya berubah, kalo dirumah pasti banyak pekerjaan aktivitas yang dulunya cuman saya berdua sama suami saya cuman bisa cucikan bajunya suamiku, sekarang sudah ada anak saya saya masakkan suami, saya bikinkan sus anak saya saya masakkan air mendidih kan saya ndak pake dispenser suster, saya mau anakku saya kasih air mendidih jadi saya bikinkan, ada termos sendiri, agar lebih steril karna saya ndak mau campur dengan air dispenser jdi saya, iya saya isi di pake air mendidih ditermos jadi 1 jam sebelum mau minum saya bikinkan jadi dia minum hangat... nah itu mii

yang kalo saya dengan suami mungkin ndak jii karna kalo saya sama suami tetap harus bawa anak kalo saya keluar, tapi itu yang saya bilang kalo pekerjaan yang akreditasi ini sangat sulit bagi karna saya ndak bisa mengerjakan dirumah, karna itu kan tugas, tidak enak pasti saya diceritaii nii suster bilang ini dak kerja tapi, kan saya sudah saya bilang saya ndak bisa kerja di rumah karna saya ada tugas pokokku anakku coba memposisikan, sendainya saya punya baby sister oke lah, tapikan saya tidak punya baby sister trus ibu saya memang ada tapi kan saya ndak serahkan penuh karna dia sudah sakit karna tangannya yang 1 dia ndak bisa goyang kadang-kadang jatuh jadi takutnya kalo saya kasih anak saya nanti tiba-tiba jatuh karna dia memang ee.. bukan dia di saraf motoriknya sudah ada infark tapi di saraf motorik yang untuk rangsangan untuk memegang iya hilang memegang biasa nah tiba-tiba jatuh... ndak jii, aman-aman saja... tapi kalo saya eee membandingkan kenyamanan bertugas disini dan di IGD yaa pasti saya pilih lebih nyaman di IGD.. iya tp saya tetap harus beradaptasi, kayaknya saya belum move on.. tapi saya harus bisa beradaptasi.. 6 bulan sejak mei, iya cocok mii 6 bulan saya harus beradaptasi.. iya”

Transkrip Wawancara 5

...” kalo fisik memang nyata suster waktu hamil saya kurus skali, ini sekarang kembali gadis ki’ lagi cuman dulu memang waktu hamil itu kan mual yang berlebihan toh mual muntah jadi kuruussss skali dari 52 kg waktu gadis turun ke 40 kg ndak tau kalo skarang ini kayaknya naik karna dokter ivan sudah bilang cantik mii bedede katanya hahaha... tidak ji kayaknya, kalo perubahan mental cuman itu saja kan maksudnya kita waktu gadis hanya pikirkan diri sendiri toh skarang fokus ke anak dengan suami tapi kalo dibilang perubahan yang wow ndak ada... kalo saya anakku suster toh nanti yaa kalo seumpama toh saya masih dapat saya tidak mau kekang jii anakku, intinya yang pertama dia tetap mengenal Tuhan Yesus (suara bising) jalan Tuhan yang kedua terserah cita-citanya dia mau jadi apa tapi yang saya lebih utamakan kalo bisa diluar dari profesiku lagi iya itu saja ndak usah terlalu mekekang, karna biasanya kalo kita terlalu menuntut yang ini harus diinikan ndak beres jii juga, itu kan keinginan itu harus dari hati bukan untuk dipaksa toh... waktu tidur suster dari gadis itu kan kalo di rumah tidak masak toh ada yang tante-tante yang tukang masak, nah itu kalo selama gadis dan tidak masak tidak membersihkan tapi selama sudah menikah sudah kenal mii namanya memasak, mencuci, waktu tidur ee pas ada anak itu cuman 1-2 jam tengah malam, biasa jam 01:00 sampai jam 02:00 selanjutnya begadang mii (suara dari mesjid) sampai pagi baru tidur, pagi siang tidak tidur itu saja cukup mii itu 1 jam kalo malam hari kan biasa kalo pagi dia tidur sampai jam 12:00, jam 12:00 bangun dia mii lanjut jam 13:00 siang jam 13:00 sampai jam berapa di’? kalo dia tidur malam suster biasa jam anu pi jam-jam 00:00 itu pun kalo tidur, kalo seperti tadi malam jam 03:00 subuh, saya pergi kerja belum bangun... iya otomatis pasti perubahan ada suster toh, waktu gadis kan eee tidak terlalu mendetail skali sampai mau urus pacar gitu toh, kalo suami kan sebelum pergi kerja kita yang buat masak, kita siapkan bajunya.. sperti itu, nah otomatis suster, dulu waktu gadis tidak bekerja, skarang sudah bekerja hahaha, eee itu lagi suster karna saya kan tinggal sama mama skarang saya ndak mampu kalo sendiri dan ndak pernah ka’ saya kos suster, selalu sama orang tua, ndak bisa jauh dari orang tua jadi kalo seumpama soal membersihkan saya mii ambil ahli karna saya tau mii diri toh punya suami jadi mama yang uruskan bayi, baru saya membersihkan.. iyaa, tapi kalo untuk membersihkan dalam rumah suster saya ndak pernah kasih mace, itu mii yang penting mii juga bayinya toh dikasih tete dikasih susu, iya jadi ndak rewel toh suster... (deringan telepon) pastinya ada suster karna apa di’? dari 3 bulan cuti ini kan maksudnya yang sudah enak skali mii hahaha nikmat skali, nanti kita mulai lagi pekerjaan kita kaya rasa kaya pegawai baru jadi kayak susah untuk lakukan ini apalagi di tempat yang baru seperti ini dari asuransi menuju ke bpjs toh banyak perubahan, pokoknya banyak yang berbedalah, penyesuaiannya itu yang, hmm agak-agak canggung cuman teman-temannya kan, memang pernah saya disini suster baru kesana baru kembali, tapi rata-rata temana-temannya disini baik.. ndak ada suster tinggal dengan orang tua... setelah melahirkan hambatan? Yaa puji Tuhan tidak ada suster.. ee puji Tuhan sampai sekarang tidak ada mii suster

karna kalo dia jam-jam paginya bayiku itu sudah tidur jadi kalo untuk urus suami bisa.. (suara motor) terhambatnya itu kalo seumpama lagi kerja tiba-tiba bangun, baru kalo seumpama kan mam ini aktif di gereja suster toh, nah itu dia yang ribetnya atau kah kalo saya mau ke wc tiba-tiba sakit perut nah itu dia masalahnya.. kalo untuk pertama kali urusnya susah sampe waktu apa, sampe waktu masih disitu saja di perawatan anakku sempat anu apa, ee kejang kaku karna aspirasi saya kasih tete toh saya kan tidak tau apa- apa nah saya kasih tete sambil saya tidur tiba-tiba langsung sianosis.. hambatan pagi-pagi untuk saat ini 2 hari ndak ada suster lancar cuci pakean lancar hahaha.. kalo saya berdandan memang dari gadis tidak pernah suster, cuman alis jii karna alisku ndak ada, kalo bedak saya ndak pake bedak lipstik saya tidak pake lipstik, yaa jadi begitu mii suster cuman pake alis jii, itu saja.. kalo hambatan otomatis mii kalo seumpama suster kayak mace mau pergi ke apa kegitan gereja toh, kerahiman begitu, nah yang bikin terhambat ka' lakukan pekerjaan rumahku kalo anakku ndak ada yang jaga, tidak suster masih sanggup ja.. hambatan ndak ada jii kayaknya suster karna masih aman jii ndak ada ditelvon-telvin dari rumah, cuman itu jii kayak apa di' kayak sedih tinggalkan bayiku di rumah, yaa pertama lebih sedih suster, uuu selalu ka' ingat apa anakku bikin koddong, kalo jam-jam begini biasa bangun ki main-main ka' sama.. mama yang mengalah, ndak pergi itu yang ndak enakya toh kalo mama yang mengalah... otomatis senang itu karna tidak semua orang yang sudah bekeluarga langsung dapat momongan toh, endak semua tapi bersyukurlah puji Tuhan walaupun juga 5 bulan setelah apa menikah baru saya dapat, saya kira juga tiddak, saya kira pernah mandul, yaa berssyukur skali lah, pokoknya bersyukur skali, karna pernah juga itu saya koronka mii itu, koronka dengan novena tengah malam jam 00:00 besoknya saya test pack positif, sebelumnya itu negatif.. hmm makanya toh kayak kecil skali ka' ini kenapa saya ndak hamil-hamil, pas setelah dari novena tiga salam maria positif mii, sudah deh senang skali... kalo saya otomatis mii suster gemes-gemesnya itu toh yaa llebih utama itu kasih sayang toh (deringan telfon) ee berjanji buat anak ee sebahagia mungkin pokoknya apapun yang dia inginkan yang didalam hal positif itu yang harus di ini diteruskan, yaa positif toh... kalo saat ini ndak ada jii suster justru tetangga yang datang-datang ke rumah, tetangga, teman-teman, teman-temannya suami, keluarga tiap hari datang ke rumah ini gara-gara anakku, anu toh suster juga apa cucu pertama, nah karna kakak sudah 6 tahun menikah belum ada, adekku juga baru-baru menikah bulan 10 kemarin belum ada, yaa kalo ada keluarga diambil lagi, ada keluarga sini ambil lagi... kalo sampe skarang puji Tuhan tidak ada musuh suster, semua aman, yaa intinya selalu ceria saja dengan teman-teman bercanda ndak usah terlalu pusing dengan hal-hal yang tidak (suara motor) pentinglah atau yang buat iri hati apalah dengki dendam segala macam toh, ini kan kalo kita mau berteman banyak yaa berbuat baik saja kita mau dihargai yaa hargai orang juga toh.. seperti itu yang tadi saya bilang suster kalo dari seblah kesini apa lagi sudah cuti 3 bulan kayaknya butuh waktu lagi untuk beradaptasi dengan pekerjaan toh apa lagi dari asuransi ke bpjs kayaknya banyak-banyak yang perlu dipelajari jadi yaa mulai dari nol lagi untuk dipelajari

dari awal.. kemarin bangun, saya langsung cium, ee tidak saya mandi dulu cuci pakaian dinasku dulu baru saya main-main sama anakku, main gendong, kasih tidur lagi kembali toh.. kalo dengan suami, (suara bising) karna kami kan sama-sama jaga pagi, dia pulang dulu ke tello kasih bersih rumah di tello terus datang ke gowa, di gowa seperti biasa main-main dengan bayinya, saya juga bicara tentang yang terjadi hari ini toh bagaimana, apa lagi saya pindah ruangan jadi pasti dia bertanya bagaimana di ruang bpjs bagaiman teman-temanmu sperti itu...

Lampiran 9

TABEL ANALISIS TEMA DATA PENELITIAN

No	Tujuan	Tema	Kategori	Kata Kunci		Partisipan				
						P1	P2	P3	P4	P5
1	Studi Fenomenologi Peran Ibu Post Partum dengan Menggunakan Pendekatan Teori Adaptasi Sister Calista Roy di Makassar	Pemahaman Ibu mengenai perubahan Ibu Post Partum	Gambaran mengenai perubahan ibu setelah melahirkan	Fisik :	Berat badan jadi naik	v	v	v	v	
					Kallo fisik memang nyata			v		v
				Mental:	Stresss		v		v	v
					Emosi tidak stabil			v		
					Cemas		v			
				Pandangan mengenai anak:	Supaya dia berhasil	v				
					Tergantung anak		v	v	v	
					Tidak mengekang					v
				Waktu tidur:	Tidak sampai 6 jam	v				
					1-2 jam		v			v
			Terbangun tengah malam				v	v		
			Kurang tidur			v				
			Sebagai istri	Menyiapkan kebutuhan suami	v	v			v	
				Urus suami	v			v	v	
Suami jauh				v						
Sebagai IRT	Menyapu	v				v				
	Membersihkan rumah	v			v	v				
	Mencuci		v	v	v					
				Memasak	v		v		v	

				Wanita karier	Datang jam 6	v										
					Wanita karier	Butuh penyesuaian		v								
						Wanita karier	Professional			v						
							Wanita karier	Bertanggungjawab				v				
								Wanita karier	Menyesuaikan					v		
	Dampak Perubahan Peran Ibu Post Partum	Hambatan yang ditemukan setelah melahirkan	Dengan suami	Dengan suami					Pemberian ASI dan makanan suami	v				v		
					Dengan suami				Dengan suami	Mengorok		v				
						Dengan suami				Dengan suami	Tidak berhubungan			v		
							Dengan suami				Dengan suami	Imunisasi	v			
			Dengan bayi	Dengan bayi				Menangis					v			
					Dengan bayi			Dengan bayi	ASI Eksklusif tidak diberikan					v		
						Dengan bayi			Dengan bayi	Anak sakit			v		v	
							Dengan bayi			Dengan bayi	Tidak ada penjaga				v	v
			Dengan pekerjaan	Dengan pekerjaan							Imunisasi bayi	v				
					Dengan pekerjaan			Dengan pekerjaan			Merasa baru dengan pekerjaan		v	v	v	v
			Sebagai ibu rumah tangga	Sebagai ibu rumah tangga		Sebagai ibu rumah tangga			Ketika sedang mengerjakan pekerjaan rumah anak menangis		v	v	v	v	v	
					Dalam hal membagi waku dengan diri		Dalam hal membagi waku dengan diri	Dalam hal membagi waku dengan diri	Tidak bisa berdandan	v	v	v	v	v		
			Cara mengatasi	Dengan suami		Dengan suami			Orang tua membantu	v						
					Cara mengatasi		Dengan suami	Dengan suami	mensyukuri		v					
									Cara mengatasi	Dengan suami	Dengan suami	Video call			v	
	Cara mengatasi	Dengan suami										Dengan suami	Jaga kepercayaan			v

			hambatan		Mengontrol						v		
				Dengan bayi		Mengalah	v					v	
							Dikasih ASI		v				
							Tambahan sufor			v			
							Mengontrol				v		
				Dengan pekerjaan		Menyesuaikan	v	v	v	v	v		
				Sebagai Ibu Rumah Tangga		Mengalah	v	v	v	v	v		
			Dalam hal membagi waktu dengan diri		Mengalah	v	v	v	v	v			
		Respon ibu terhadap perubahan peran post partum	Bagaimana perasaan ibu setelah melahirkan	Perasaan ibu	Senang	v	v	v			v		
							excited					v	
			apa yang ibu lakukan untuk menyikapi perasaan yang ibu rasakan	sikap untuk menyikapi perasaan		Menyusui	v	v	v	v	v		
								Memandikan	v	v	v	v	v
								Mencium		v	v	v	v
								Kasih sayang	v	v	v	v	v
			Adaptasi ibu mengetahui perubahan peran yang	Interaksi ibu dengan lingkungan setelah	Dengan tetangga	Saling menyapa	v	v	v				
								Aman				v	v
				Dengan Keluarga	Kurang karena masing-masing sibuk	v							

		dialami	melahirkan		Tidak ada masalah		v	v	v	v
				Dengan lingkungan tempat kerja	Semuanya baik	v	v	v	v	v
			Aktivitas ibu sehari-hari setelah melahirkan	Adaptasi dengan pekerjaan, bayi dan suami	Menyesuaikan	v	v	v	v	v

Lampiran 11

DOKUMENTASI

